

**MITIGASI RISIKO BANK SYARIAH DALAM
MENCEGAH MASALAH *FRAUD* MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**PUTRA HARAHAHAP
NIM. 21 401 00078**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MITIGASI RISIKO BANK SYARIAH DALAM
MENCEGAH MASALAH *FRAUD* MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**PUTRA HARAHAAP
NIM. 21 401 00078**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MITIGASI RISIKO BANK SYARIAH DALAM
MENCEGAH MASALAH *FRAUD* MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

PUTRA HARAHAHAP
NIM. 21 401 00078

PEMBIMBING I

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

PEMBIMBING II

Muhammad Arif, M.A
NIP. 199501142022031003

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

Hal. Lampiran Skripsi
an : PUTRA HARAHA P

Padangsidempuan, 19 Mei 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalāmu 'alaykum waraḥmatullāhi wabarakātuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **PUTRA HARAHA P** yang berjudul **"MITIGASI RISIKO BANK SYARIAH DALAM MENCEGAH MASALAH FRAUD MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaykum Wa rahmatullāhi wabarakātuh

PEMBIMBING I



Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP.199302272019031008

PEMBIMBING II



Muhammad Arif, M.A
NIP.199501142022031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putra Harahap
Nim : 21 401 00078
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Mitigasi Risiko Bank Syariah dalam Mencegah Masalah *Fraud* Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali antara tim pembimbing, dan tidak plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



PUTRA HARAHAP
NIM. 21 401 00078

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putra Harahap
Nim : 21 401 00078
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Mitigasi Risiko Bank Syariah dalam Mencegah Masalah *Fraud*
Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **“Mitigasi Risiko Bank Syariah dalam Mencegah Masalah Fraud Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, menggali media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 26 Mei 2025

Yang Menyatakan,



PUTRA HARAHAP
NIM. 21 401 00078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Putra Harahap
NIM : 21 401 00078
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Mitigasi Risiko Bank Syariah Dalam Mencegah Masalah *Fraud* Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris


Muhammad Arif, M.A
NIDN. 2014019502

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si
NIDN. 2025057902


Muhammad Arif, M.A
NIDN. 2014019502


Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIDN. 2020077902


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIDN. 2005068002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 12 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,88
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Mitigasi Risiko Bank Syariah Dalam Mencegah Masalah *Fraud*
Menurut Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Putra Harahap
NIM : 21 401 00078

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 20 Juni 2025
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. SI.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Putra Harahap
NIM : 2140100078
Judul : Mitigasi Risiko Bank Syariah dalam Mencegah Masalah *Fraud* Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Fraud menjadi permasalahan setiap lembaga khususnya lembaga keuangan. Banyak muncul berbagai jenis kecurangan dan penipuan yang dapat dilihat melalui sosial media, televisi, dan media pemberitaan lain. Seperti korupsi, pencucian uang, penggelapan dana, serta manipulasi laporan keuangan. Contoh kasus yang belum lama terjadi adalah ransomware yang melanda Bank Syariah Indonesia yang menyebabkan kebocoran data nasabah. Sebab itulah dibutuhkan tindakan mitigasi risiko yang kuat dan efektif dalam mencegah *fraud*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mengembangkan strategi mitigasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan dalam mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud*, dengan landasan ekonomi islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan adalah karyawan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Cara yang digunakan dalam menjamin keabsahan penelitian di peroleh melalui triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mitigasi yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidempuan masih harus terus dikembangkan, selain peraturan dan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Dan OJK, dibutuhkan juga lingkungan kerja yang dapat meningkatkan kehati-hatian dan spiritualitas, agar lingkungan internal memiliki sumber daya manusia yang terus berkembang dan terhindar dari tindak kecurangan serta terhindar dari aksi *cybercrime* dari pihak eksternal.

Kata Kunci : Mitigasi Risiko, *Fraud*, Bank Syariah

ABSTRACT

Name : Putra Harahap
Reg. Number : 2140100078
Title : *Risk Mitigation at Sharia Bank in Preventing Fraud Based on Islamic Economic Principles*

Fraud is a problem for every institution, especially financial institutions. Many types of fraud and fraud appear that can be seen through social media, television, and other news media. Such as corruption, money laundering, embezzlement of funds, and manipulation of financial statements. An example of a recent case is the ransomware that hit Bank Syariah Indonesia which caused leakage of customer data. Therefore, strong and effective risk mitigation measures are needed to prevent fraud. This study aims to determine, understand and develop mitigation strategies carried out by a bank, especially Bank Syariah Indonesia Padangsidempuan Branch Office in preventing and reducing the possibility of fraud or fraud, with the basis of Islamic economics. The method used in this research is descriptive qualitative method. The subjects used are employees of Bank Syariah Indonesia Padangsidempuan Branch Office. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data processing techniques in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The method used in ensuring the validity of the research is obtained through triangulation, namely triangulation of sources and triangulation of techniques or methods. The results of this study indicate that the mitigation strategy carried out by PT Bank Syariah Indonesia Padangsidempuan Branch Office must continue to be developed, in addition to regulations and circulars issued by Bank Indonesia and OJK, a work environment that can increase prudence and spirituality is also needed, so that the internal environment has human resources that continue to develop and avoid fraud and avoid cybercrime actions from external parties.

Keywords : *Risk Mitigation, Fraud, Sharia Bank*

خلاصة

الاسم : فوترا هاراهف

رقم التسجيل : ٢١٤٠١٠٠٠٧٨

العنوان : الحد من مخاطر البنوك الإسلامية في الوقاية من مشاكل الاحتيال من منظور اقتصادي إسلامي

يمثل الاحتيال مشكلة لكل مؤسسة، وخاصة المؤسسات المالية. تظهر العديد من أنواع الاحتيال والغش التي يمكن رؤيتها من خلال وسائل التواصل الاجتماعي والتلفزيون ووسائل الإعلام الأخرى. مثل الفساد، وغسيل الأموال، واختلاس الأموال، والتلاعب في البيانات المالية. ومن الأمثلة على الحالات التي حدثت مؤخرًا هو برنامج الفدية الخبيث الذي أصاب بنك سياريا إندونيسيا والذي تسبب في تسريب بيانات العملاء. لذلك، هناك حاجة إلى اتخاذ تدابير قوية وفعالة لتخفيف المخاطر لمنع الاحتيال. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وفهم وتطوير استراتيجيات التخفيف من المخاطر التي يقوم بها البنك، وخاصة مكتب بنك الشريعة الإندونيسي فرع بادانغسيديمبوان في منع وتقليل احتمالية الاحتيال أو الاحتيال، على أساس الاقتصاد الإسلامي. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية الوصفية. الأشخاص الذين تم استخدامهم هم موظفو مكتب فرع بنك الشريعة الإندونيسي بادانغسيديمبوان. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتتمثل تقنيات معالجة البيانات في هذا البحث في تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. يتم الحصول على الطريقة المستخدمة في ضمان صحة البحث من خلال التثليث، أي تثليث المصادر وتثليث التقنيات أو الأساليب. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ضرورة الاستمرار في تطوير استراتيجية التخفيف من المخاطر التي يقوم بها مكتب بنك الشريعة الإندونيسي فرع بادانغسيديمبوان، بالإضافة إلى اللوائح والتعاميم الصادرة عن بنك إندونيسيا ومكتب القضاء الإندونيسي، كما يتطلب الأمر بيئة عمل يمكن أن تزيد من الحصافة والروحانية، بحيث يكون للبيئة الداخلية موارد بشرية تستمر في التطور وتجنب الاحتيال وتجنب أعمال الجرائم الإلكترونية من الأطراف الخارجية.

الكلمات المفتاحية : التخفيف من المخاطر، الاحتيال، البنك الإسلامي

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Teriring Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: **“Mitigasi Risiko Bank Syariah dalam Mencegah Masalah *Fraud* Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan

1. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh civitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E selaku pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan. Mudah-mudahan dipermudah segala urusannya dan semakin tinggi prestasi akademiknya. Serta semoga secepatnya menyelesaikan program yang sedang diusahakan, *aamiin yaa rabbal 'aalamiin*.
5. Bapak Muhammad Arif, M.A selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan yang sangat amat baik, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT juga membalas kebaikan yang telah Bapak berikan. Mudah-mudahan dipermudah segala urusannya dan semakin tinggi prestasi akademiknya. Serta semoga sekarang dan kedepannya

setiap proyek yang dikerjakan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi pribadi dan juga para mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
8. Terutama terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada kedua orangtua peneliti, Bapak Budianto Harahap dan Ibu Siti Masrin Hasibuan yang selama ini selalu memberikan dukungan, doa serta usaha yang tiada hentinya demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan strata satu dibidang perbankan syariah. Semoga keduanya senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, diampuni semua dosa dan dimaafkan segala kekhilafan dan kesalahannya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk hari-hari mendatang, diberkahi umur yang panjang dan dipermudah segala urusannya sekarang dan seterusnya.
9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudara saudari peneliti, Kakak Dewi Safitri Harahap, Abang Abdi Gumansyah Harahap, Abang Safri Saifulloh Harahap serta adik Ikhwan Harahap yang kian memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar peneliti tetap dapat melanjutkan pendidikan dan menyelesaikan penelitian ini. Semoga semuanya tetap berada dalam

10. Terima kasih yang kian besarnya peneliti ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di kampus khususnya rekan-rekan perbankan syariah 3 angkatan 21 serta peneliti panjatkan doa mudah-mudahan teman-teman sekalian memperoleh kesuksesan masa sekarang dan masa depan serta selalu dipermudah segala urusan dan senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan umur oleh Allah SWT.
11. Terima kasih terkhusus kepada lembaga tempat penelitian dilaksanakan, PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan semakin sukses kedepannya, memperoleh pangsa pasar yang lebih luas. Serta selalu diberikan kemudahan dalam menyelesaikan setiap permasalahan untuk kepentingan organisasi dan masyarakat.
12. Terima kasih juga yang sebanyak-banyaknya kepada setiap pihak yang senantiasa memberikan do'a, bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini yang dalam hal ini tidak bisa peneliti cantumkan namanya satu per satu. Peneliti do'akan mudah-mudahan saudara/i sekalian senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT, diberikan umur yang berkah, dipermudah segala urusan, dan terutama diberikan petunjuk dalam menggapai impian dan memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak

kekurangan dan peneliti berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,
Peneliti

2025

PUTRA HARAHAHAP
NIM. 21 401 00078

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Haw
ء	Hamza	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
و°	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
/ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
/ و° ُ°	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.... ^{ó´} ´ .. ^{ó´} ´ ^ا	fathah dan alif atau ya	ˆa	a dan garis atas
... ^{ó´} ´ ,,	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
....و	dommah dan wau	ˆu	u dan garis di atas

C. Ta Marbuta

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat suku transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ ٴ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. <i>Fraud</i>	14
a. Pengertian <i>Fraud</i>	14
b. Jenis-jenis <i>Fraud</i>	15
c. <i>Fraud Diamond</i>	16
2. Informasi Asimetris.....	17
3. Mitigasi	19
4. Risiko	20
a. Pengertian Risiko	20
b. Jenis-jenis Risiko	21
c. Manajemen Risiko	25
5. Mitigasi Risiko	29
a. Pengertian Mitigasi Risiko.....	29
b. Mitigasi Risiko Bank Syariah	30
6. Bank Syariah	32
a. Pengertian Bank Syariah	32

b. Jenis-jenis Bank Syariah	33
7. Ekonomi Islam	35
a. Pengertian Ekonomi islam	35
b. Tujuan Ekonomi Islam.....	37
B. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan	56
B. Hasil Wawancara dan Deskripsi Data.....	61
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laporan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Bank Syariah Indonesia Tahun 2022-2024.....	4
Tabel I.2 Laporan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Bank Mega Syariah Tahun 2022-2024.....	5
Tabel I.3 Laporan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Bank Victoria Syariah Tahun 2021-2023.....	5
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan . 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi atau perusahaan tentunya akan selalu dihadapkan dengan ketidakpastian masa depan baik perusahaan di sektor manufaktur maupun sektor jasa. Ketidakpastian yang dihadapi tersebut bisa dalam bentuk peluang atau ancaman dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Sumber ketidakpastian ini dapat berasal dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Ancaman dan peluang yang merupakan manifestasi dari bentuk ketidakpastian ini disebut dengan risiko yang apabila tidak dikelola dengan baik berpotensi menjadi masalah dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi.¹

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan yang ada pada saat ini. Risiko adalah ketidakpastian yang berdampak pada sasaran perusahaan yang bersifat negatif maupun positif, tetapi yang perlu ditindaki yaitu risiko yang berdampak negatif dikarenakan akan menjadi hambatan untuk mencapai sebuah sasaran maupun tujuan dalam perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang.²

¹ Eko Sudarmanto, dkk, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Cet. I; Jakarta: Yayasan kita menulis, 2021), hlm.1.

² Isra Misra, Sofyan Hakim dan Agus Pramana. *Manajemen Risiko : Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 4.

Selain itu, risiko sangat terhubung satu sama lain, sangat dinamis, serta memiliki dampak yang berfluktuasi sejalan dengan evolusi zaman dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, manajemen risiko yang diterapkan dengan metode terpisah tentunya tidak cukup untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya kemungkinan negatif dari suatu sumber permasalahan. Jika pengelolaan risiko dilakukan secara silo, manajemen senior dan direksi bank hanya akan mendapatkan potongan-potongan teka-teki daripada gambaran yang utuh tentang risiko. Dibutuhkan integrasi universal dalam konteks manajemen risiko untuk menghasilkan upaya yang maksimal dan strategi yang efisien. Salah satu risiko terbesar yang memiliki bahaya tidak hanya sebatas risiko finansial saja tetapi juga potensial bank kehilangan kepercayaan masyarakat adalah *fraud*.³

Fraud adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan penipuan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi individu atau kelompok. *fraud* terjadi ketika seseorang atau kelompok dengan sengaja menyajikan dokumen yang tidak sesuai atau menyembunyikan fakta material dengan tujuan untuk mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri.⁴ Dalam bahasa yang lebih sederhana, jika seseorang berbohong untuk mengelabui orang lain agar memperoleh keuntungan maka seseorang itu telah melakukan tindakan *fraud*. *Fraud* terus menjadi sebuah masalah yang cukup

³ Tim Penyusun Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 3 Mengendalikan Manajemen Risiko Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.3.

⁴ Association of Certified Fraud Examiners, Inc., *Fraud 101: What Is Fraud?*, <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud>, (diakses tanggal 11 November 2024 pukul 21.07 WIB)

besar dan memprihatinkan hingga saat ini dalam bidang perbankan, khususnya perbankan syariah.

PT. Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang bersifat syariah dan secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT BNI Syariah. melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021.⁵

Berdasarkan hasil survei *Association of Certified fraud Examiners* (ACFE) Indonesia Chapter pada tahun 2019 terhadap 239 responden menunjukkan bahwa *fraud* yang paling sering terjadi di Indonesia adalah korupsi yang mencapai angka 64,4%. Selanjutnya adalah *fraud* jenis penyalahgunaan aset Negara dan perusahaan dengan persentasi mencapai 28,9%, sedangkan *fraud* laporan keuangan mencapai 6,7%.⁶ Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya manusia di Indonesia cukup memprihatinkan dari segi moralitas. Tidak ada institusi atau lembaga perusahaan yang terbebas dari kemungkinan terjadinya *fraud*, salah satunya adalah sektor perbankan syariah.

⁵ Bank Syariah Indonesia, "Tentang Kami: Informasi lengkap tentang Tentang Kami perusahaan Bank Syariah Indonesia," t.t., <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>.(diakses tanggal 1 Januari 2025 pukul 18.20 WIB)

⁶ Association of Certified Fraud Examiner Indonesia Chapter, 2020, Survei-Fraud-Indonesia-2019.hlm.14,<https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019>, (Diakses tanggal 11 November 2024 pukul 22.22 WIB)

Pada tahun 2011, bank Indonesia mengeluarkan surat edaran yang ditujukan kepada seluruh bank umum yang ada di Indonesia perihal penerapan strategi anti *fraud* sebagai pelaksanaan lebih lanjut terkait Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum (konvensional dan syariah). Dalam surat edaran tersebut, disebutkan bahwa dengan mempertimbangkan terungkapnya berbagai kasus *fraud* di sektor perbankan yang merugikan nasabah dan Bank maka perlu diatur ketentuan mengenai penerapan strategi anti *fraud* bagi Bank Umum.⁷ Selanjutnya melalui surat edaran ini, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan yang kemudian dikenal dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 39 /Pojk.03/2019 Tentang Penerapan Strategi Anti *fraud* Bagi Bank Umum. Hal ini dilakukan dalam rangka menekan angka *fraud* yang kian marak terjadi di sektor perbankan.

Berikut tabel internal *fraud* dari tiga bank umum syariah:

Tabel I.1 Internal *Fraud* Bank Syariah Indonesia 2022-2024

Internal <i>Fraud</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh:					
	Pegawai Tetap			Pegawai Tidak Tetap		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Jumlah <i>fraud</i>	24	11	14	4	1	-
Selesai diproses	24	11	14	4	1	-
Sedang diproses secara internal	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	8	2	2	2	1	-

Sumber: Laporan Penerapan *Good Corporate Governance* Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023

⁷ Surat edaran bank indonesia No. 13/ 28 /DPNP” (Bank Indonesia, Desember 2011), [https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-28-dnpn,\(diakses tanggal 11 November 2024 pukul 22.10 WIB\)](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-28-dnpn,(diakses tanggal 11 November 2024 pukul 22.10 WIB))

Tabel I.2 Internal *Fraud* Bank Mega Syariah 2022-2024

Internal <i>Fraud</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh:					
	Pegawai Tetap			Pegawai Tidak Tetap		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Jumlah <i>fraud</i>	3	1	-	-	-	-
Selesai diproses	2	1	-	-	-	-
Sedang diproses secara internal	1	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Sumber: Laporan Penerapan *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah Tahun 2021-2023

Tabel I.3 Internal *Fraud* Bank Victoria Syariah 2021-2023

Internal <i>Fraud</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh:					
	Pegawai Tetap			Pegawai Tidak Tetap		
	2023	2022	2021	2023	2022	2021
Jumlah <i>fraud</i>	1	-	-	-	-	-
Selesai diproses	-	-	-	-	-	-
Sedang diproses secara internal	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	1	-	-	-	-	-

Sumber: Laporan Penerapan *Good Corporate Governance* Bank Victoria Syariah Tahun 2021-2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa selama periode 2021-2023, Bank syariah Indonesia memiliki angka *fraud* tertinggi yaitu 14 kasus pada tahun 2022 dan 11 kasus pada tahun 2023. Parahnya lagi, para pelaku tindak kriminal tersebut kebanyakan tidak ditindaklanjuti melalui proses hukum. Hal ini sudah berlangsung bahkan sebelum ketiga bank (BSM, BRI Syariah dan BNI Syariah) merger pada tahun 2021. Menurut seorang kriminolog Donald Ray Cressy, *fraud* disebabkan oleh tiga hal yang selanjutnya dikenal dengan istilah *triangle fraud*, yaitu motivasi, kesempatan

dan rasionalisasi. Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang yang dijadikan alasan untuk melakukan tindakan kejahatan. Alasan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu alasan *financial* dan alasan *non financial*. Kesempatan merupakan adanya peluang dalam situasi dan waktu tertentu yang tidak jarang digunakan oleh seseorang untuk melakukan tindak kejahatan. Rasionalisasi dalam hal ini merupakan pembenaran atau justifikasi sepihak yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sebagai alasan dan pembelaan bagi mereka untuk melakukan tindakan yang merugikan pihak lain.⁸

Bank syariah Indonesia juga telah menerapkan kebijakan anti *fraud* yang merupakan landasan pokok penerapan strategi anti *fraud* melalui 4 (empat) pilar sistem pengendalian *fraud*, yaitu: 1). Pencegahan *fraud*, 2). Deteksi *fraud*, 3). Investigasi, pelaporan dan pengenaan sanksi *fraud*, 4). Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut *fraud*.⁹ Hal ini merupakan tambahan dan juga penguat disamping telah diterapkannya strategi anti *fraud* sesuai dengan surat edaran bank Indonesia serta peraturan OJK Nomor 39 /Pojk.03/2019. Namun sampai saat ini fenomena *fraud* belum juga hilang dan frekuensi terjadinya dalam bank syariah Indonesia secara umum tergolong masih tinggi.

Kajian tentang manajemen risiko memang sudah banyak digeluti baik dalam lingkungan nasional maupun internasional. Namun hal ini tidak akan

⁸ Meliana dan Trie Rundi Hartono, *Fraud Perbankan Indonesia: Studi Eksplorasi*, *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 23 April 2019, hlm. 2-3

⁹ Bank Syariah Indonesia, *Kebijakan Anti Fraud PT Bank Syariah Indonesia Tbk*, <https://ir.bankbsi.co.id/misc/Kebijakan-Anti-Fraud>, hlm.1(diakses tanggal 04 Desember 2024 pukul 10.12 WIB)

berakhir dikarenakan pembahasan mengenai manajemen risiko tidak lepas dari aspek antropologis, artinya kecenderungan manusia merupakan salah satu penyebab paling besar terhadap eksistensi dan evolusi manajemen risiko. Seiring berkembangnya zaman, sesama manusia tidak pernah lepas dari konflik kepentingan pribadi atau kelompok yang tak jarang saling merugikan satu sama lain. Salah satu contoh kajian terdahulu dapat dilihat dari penelitian Sudarmanto tentang deteksi dini *fraud*, beliau menyatakan bahwa meskipun banyak literatur tentang *fraud* atas laporan keuangan, masih terdapat kesenjangan terkait dengan pencegahan yang proaktif. Yaitu ditemukannya celah konsep manajemen risiko dalam praktik yang dilakukan saat ini untuk mendeteksi dan mencegah *fraud*, serta bagaimana perspektif auditor dalam mendeteksi kecurangan dan membuat model yang proaktif guna mendeteksi dan mencegah *fraud*.¹⁰

Dinilai dari perspektif masyarakat, *fraud* dalam lingkungan bank syariah akan terlihat lebih buruk dibandingkan bank konvensional dikarenakan entitas syariah yang disandang. Sehingga dampaknya tidak hanya dari segi finansial dan operasional saja, tapi juga kemungkinan lebih buruk khususnya reputasi bank di mata masyarakat, hal ini berlaku bagi bank syariah khususnya Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Padangsidimpuan. Sehingga dibutuhkan mitigasi risiko yang lebih ketat, dalam hal ini mitigasi yang dimaksud tidak terlepas dari prinsip ekonomi islam.

¹⁰ Eko Sudarmanto, "Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 9, no. 2 (15 Juni 2020): hlm.12.

PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpun dalam memelihara kondisi karyawannya agar kinerjanya stabil dan meningkat, maka menurut salah satu karyawan terdapat rutinitas untuk meningkatkan *fraud awareness* melalui pendekatan spiritualitas. Rutinitas yang dimaksud berupa pembacaan doa setiap pagi, adanya tes atau ujian terkait literasi tentang etika kerja serta adanya doktrin anti *fraud* dari kantor pusat yang dapat berupa video singkat. Hal tersebut merupakan salah satu langkah meminimalisasi tindakan *internal fraud*.¹¹

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT surah Al-Baqarah (2): 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu (membawa) urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” (Al-Qur’an surah Al-Baqarah (2) : 188).¹²

Dalam tafsir ibnu katsir, ayat ini lebih menekankan persengketaan yang sengaja dibawa ke hadapan hakim oleh seseorang yang ingin memiliki harta tersebut melalui proses pengadilan. Diterangkan bahwa hakim tidak

¹¹ Dina Ashyidda, Regional Business Control (RBC) PT. BSI KC Padangsidimpun, wawancara (Padangsidimpun, 03 Desember 2024. pukul 10.00 WIB)

¹² QS, Al-Baqarah (2) : 188.

akan sanggup merubah sedikitpun hukum, tidak membuat sesuatu yang haram menjadi halal. Hanya saja hakim itu terikat terhadap apa yang nampak olehnya (bukti).¹³ Serta mengambil keputusan berdasarkan yang dilihat tersebut. Ayat tersebut juga dapat dipahami secara langsung akan larangan mengambil harta yang bukan hak sendiri. Dalam konteks zaman sekarang banyak sekali istilah yang digunakan dan intinya merupakan pengambilan harta orang lain. Istilah tersebut dapat berupa korupsi, pencucian uang, penyalahgunaan aset, pemalsuan dokumen, pencurian data, dan beragam jenis penipuan lainnya.

Berdasarkan keterangan dari ibu Dina Ashyidda selaku yang memiliki jabatan sebagai *Regional Business Control* (RBC) di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Semua jenis risiko yang dikenal secara umum memiliki kaitan dan berpotensi untuk menimbulkan kecurangan atau *fraud*, yang membedakan risiko yang ada di bank konvensional dengan bank syariah adalah risiko imbal hasil, selain itu semua risiko yang terdapat dalam peraturan OJK juga terdapat dalam bank syariah. Kemungkinannya juga bisa berasal dari lingkungan internal dan eksternal. Selain itu, sekarang ini kecurangan tersebut juga memiliki banyak sekali bentuk seperti uang mutilasi, pencucian uang, serta yang marak belakangan ini adalah tindakan *cybercrime* untuk memperoleh keuntungan pribadi.¹⁴

Dari keterangan tersebut maka tentunya sangat diperlukan tindak mitigasi dalam mencegah terjadinya kemungkinan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memahami fenomena *fraud* serta hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendorong terjadinya aksi kriminal tersebut. Selain itu

¹³ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Cet.1 Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2001), hlm.361.

¹⁴ Dina Ashyidda, *Regional Business Control (RBC) PT. BSI KC Padangsidempuan*, wawancara (Padangsidempuan, 03 Desember 2024. pukul 10.00 WIB)

juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana mitigasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan serta kaitannya dengan perspektif ekonomi islam.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, agar hasilnya lebih akurat dan presisi serta pembahasannya lebih spesifik dan mendalam. Maka peneliti membatasi penelitian ini hanya membahas mengenai **“Mitigasi Risiko Bank Syariah dalam Mencegah Masalah *Fraud* Menurut Perspektif Ekonomi Islam di PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan”**.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini serta untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan, maka diperlukan penjabaran maksud istilah dalam judul. Adapun penjelasan judul ini sebagai berikut:

1. Mitigasi Risiko

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko , baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman .¹⁵ Sedangkan risiko adalah potensi

¹⁵ Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 9, <https://bnpb.go.id/storage/app/media/uploads/migration/pubs/1.pdf>, (diakses tanggal 12 November 2024 pukul 11.28 WIB).

kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.¹⁶ Maka mitigasi risiko merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari suatu peristiwa atau meminimalisasi kemungkinan terjadinya sesuatu yang dapat menghambat tujuan perencanaan.

2. Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁷

3. *Fraud*

Fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi lembaga, konsumen, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸

4. Ekonomi Islam

Menurut Amri Amir, Ekonomi islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia

¹⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65 /Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Pasal 1 Ayat 5. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah>, (diakses tanggal 17 November 2024 pukul 16.10 WIB)

¹⁷ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 7. https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf, (diakses tanggal 19 November 2024 pukul 09.44 WIB)

¹⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 /POJK.03/2019 Tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum pasal 1 ayat 4, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Strategi-Anti-Fraud-Bagi-Bank-Umum>, (diakses tanggal 15 November 2024 pukul 21.00 WIB)

melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka seirama dengan *maqasid*, tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkepanjangan, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan moral masyarakat.¹⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan mitigasi yang dilakukan bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah dan menangani masalah *fraud*?
2. Bagaimana tindakan mitigasi yang dilakukan bank syariah KC Padangsidempuan dalam mencegah masalah *fraud* menurut perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Memahami tindakan mitigasi yang dilakukan bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah dan menangani masalah *fraud*.
2. Mengetahui dan memahami gambaran mitigasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah masalah *fraud* menurut ekonomi islam.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

¹⁹ Amri Amir. *Ekonomi dan Keuangan Islam* (Magelang: Pustaka Muda, 2015), hlm. 49

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang lebih spesifik di bidang perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan mitigasi risiko yang dilakukan oleh bank syariah dalam mencegah dan mengatasi masalah *fraud* dalam perbankan syariah pada saat ini. Selain itu, diharapkan juga berguna sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai mitigasi risiko.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam dan luas tentang mitigasi risiko *fraud* yang dilakukan oleh bank syariah dan sebagai salah satu syarat mencapai gelar S.E dalam bidang perbankan syariah.

b. Bagi Lembaga Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan catatan atau referensi untuk mengoreksi dan mengembangkan tingkat kehati-hatian dan kualitas pengelolaan manajemen risiko khususnya terkait masalah *fraud* dalam operasional bank syariah khususnya BSI KC Padangsidimpuan.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak kampus dan sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Fraud*

a. Pengertian *Fraud*

Dalam Pasal 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 /Pojk.03/2019 tentang penerapan strategi anti *fraud* bagi Bank umum, dijelaskan bahwa *fraud* merupakan tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Fraud dapat dipahami juga sebagai segala macam cara yang dapat dirancang oleh kecerdikan manusia, dan yang digunakan oleh satu individu untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran palsu atau penekanan kebenaran. *Fraud* adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh individu di dalam maupun di luar organisasi atas dasar kesengajaan dengan tujuan untuk menguntungkan individu/organisasi dan mengakibatkan adanya

²⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 /POJK.03/2019 Tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum, Pasal 1 Ayat 2, 2019, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Strategi-Anti-Fraud-Bagi-Bank-Umum>, (diakses tanggal 15 November 2024 pukul 15.10 WIB)

kerugian. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, *Fraud* merupakan Perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.²¹

b. Jenis-jenis Fraud

Secara umum, *fraud* atau kecurangan terbagi menjadi tiga, yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Dari ketiga aspek inilah yang mewakili segala jenis kecurangan yang sering terjadi di perusahaan termasuk lembaga keuangan. Selain korupsi, beberapa contoh lainnya adalah pencucian uang, penggelapan dana, pencurian data, menyembunyikan laporan, penipuan, penjualan produk palsu, *cybercrime* atau *ransomware*, mutilasi uang, kerja sama antara karyawan dengan nasabah dengan membuat transaksi fiktif, dan lain-lain.²²

Dalam bank syariah semua risiko kecurangan tersebut memiliki kemungkinan untuk terjadi. Namun diantara keseluruhan jenis *fraud*, ada beberapa kategori yang memiliki frekuensi terjadi

²¹ Association of Certified Fraud Examiners, Inc., Fraud 101: What Is Fraud?, <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud>, (diakses tanggal 03 Desember 2024 pukul 21.00 WIB)

²² Association of Certified Fraud Examiners, Inc., Fraud 101: What Is Fraud?, <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud>, (diakses tanggal 03 Desember 2024 pukul 21.00 WIB)

yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank lain. Beberapa diantaranya berupa pembiayaan fiktif, penggelapan dana nasabah, dan manipulasi laporan keuangan. Kemudian disusul oleh korupsi melalui penyalahgunaan wewenang seperti penyaluran dana KUR kepada pihak yang tidak seharusnya, serta adanya agunan fiktif yang tidak disetujui pemilik.²³ Penggelapan dana nasabah berupa pemindahan saldo dalam jumlah tertentu secara sepihak. Manipulasi laporan keuangan dilakukan biasanya dengan memalsukan nominal untuk akun tertentu, misalnya akun piutang atau pendapatan ditingkatkan untuk menarik investor.

c. *Fraud Diamond*

Fraud diamond merupakan 4 (empat) indikator yang memungkinkan seseorang atau beberapa orang melakukan tindakan *fraud*. Terminologi ini diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004, yang mana keempat elemen tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), pembenaran (*rationalization*) dan kompetensi (*competency*).²⁴ Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan atau kapabilitas seseorang dalam melakukan tindakan tertentu. Telah diketahui sebelumnya bahwa *fraud diamond* ini merupakan pengembangan dari teori *triangle fraud* yang dikemukakan

²³ Nurun Nadia, Nyata Nugraha, dan Sartono Sartono, "Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Governance* 3, no. 2 (1 Februari 2023): hlm. 127, <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>.

²⁴ M S Almujaaddedi dan Revi Hayati, Determinan Indikator Fraud Diamond terhadap Internal Fraud pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, No.3, Oktober 2022, hlm.1-2.

oleh Cressey pada tahun 1953, yang mana kompetensi atau kemampuan untuk berbuat tidak dicantumkan oleh Cressey sebelumnya.

Dalam bukunya yang berjudul *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*, Cressey menjelaskan bahwa tekanan (*pressure*) merupakan kondisi yang membuat seseorang merasa berada dalam suatu keadaan yang sulit dan menjadi termotivasi melakukan kecurangan karena adanya tekanan finansial secara pribadi maupun dari atasan. Kesempatan (*opportunity*) adalah keadaan atau kondisi yang memungkinkan *fraud* dapat terjadi. Dan Rasionalisasi (*rationalization*) adalah bentuk dari suatu pemikiran atas setiap tindakan yang dianggap normal atau wajar dan dapat dipahami oleh masyarakat.²⁵ Tiga hal ini merupakan akar munculnya tindakan kecurangan yang dapat mencoret nama baik institusi atau lembaga. Teori *triangle fraud* ini merupakan *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Informasi Asimetris

Informasi asimetris merupakan perbedaan informasi yang diperoleh antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan agen perusahaan tidak mungkin memberikan informasi kondisi perusahaan secara lengkap kepada publik.

²⁵ Donald Ray Cressey, *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*. (New York: Free Press, 1953), hlm.25-27.

Informasi tersebut merupakan rahasia perusahaan yang diberikan kepada pihak terpercaya dan pada waktu yang tepat.²⁶ Asimetris informasi didefinisikan juga sebagai kondisi yang menunjukkan adanya ketimpangan informasi antara *agent* dan *principal*. Manajer selaku agen mengetahui informasi yang lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dibandingkan dengan para investor.²⁷

Ada dua bentuk dasar informasi asimetris yang dapat diklasifikasi, yang pertama adalah *hidden knowledge* yang mengacu pada situasi dimana satu pihak memiliki informasi lebih lanjut dari pihak lain pada kualitas dari barang yang diperdagangkan atau kontrak variabel. Yang kedua merupakan *hidden action* adalah ketika salah satu pihak dapat mempengaruhi kualitas dari barang yang diperdagangkan atau kontrak variabel dengan beberapa tindakan dan tindakan ini tidak dapat diamati oleh pihak lain.²⁸

Dasar dari teori asimetri informasi berasal dari pengusaha dalam pasar tenaga kerja yang sering mempunyai informasi lebih banyak tentang status perusahaan masa sekarang dan di masa mendatang, dan dapat menggunakan kelebihan ini sebagai basis negosiasi. Kondisi inilah yang terkadang membuat pihak manajemen memanfaatkan ketimpangan informasi untuk mencari keuntungan pihak manajemen sendiri serta

²⁶ Ferry Prasetya, *Modul Ekonomi Publik Bagian III: Teori Informasi Asimetris* (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2012), hlm.7.

²⁷ Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, "Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba," *Wahana Riset Akuntansi* 1, no. 2 (2013): hlm.6.

²⁸ Ferry Prasetya, *Modul Ekonomi Publik Bagian III: Teori Informasi Asimetris* (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2012), hlm.8.

sekaligus dapat menimbulkan kerugian pihak luar perusahaan seperti menyelewengkan informasi yang terkait dengan investor.²⁹

3. Mitigasi

Menurut KBBI mitigasi merupakan tindakan mengurangi dampak bencana.³⁰ Menurut Imam Wahyudi dkk, mitigasi adalah serangkaian usaha untuk meminimalisasi potensi terjadinya risiko dan dampak keterjadian risiko.³¹ Mitigasi merupakan tindakan-tindakan atau serangkaian usaha yang dilakukan untuk mengurangi atau meminimalisasi potensi dampak negatif dari suatu tindakan atau peristiwa baik melalui pembangunan fisik maupun kesadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman.³² Mitigasi adalah upaya yang dilakukan guna meminimalisir bahkan menghilangkan korban dan resiko yang mungkin di alami, maka fokusnya harus pada fase pra-kejadian.³³

Mitigasi secara sederhana dapat dipahami sebagai tindakan untuk mengurangi efek buruk dari suatu kejadian. Dalam konteks perbankan, tindakan mitigasi yang dimaksud mencakup seluruh aspek karena kemungkinan terjadinya kerugian juga dapat berasal dari semua aspek

²⁹ Amalia Indah Fitriana, "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Balance Vocation Accounting Journal* 1, no. 2 (2 Januari 2018): hlm.3, <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>.

³⁰ [Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mitigasi), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI Daring Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mitigasi>, (diakses tanggal 19 November 2024 pukul 21.30 WIB)

³¹ Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.5.

³² Kurnia Azhar Nur dan Dina Fitriasia Septiarini, "Penerapan Mitigasi Risiko Pebiayaian OTO iB Hasanah pada BNI Syariah KCP Gresik," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 6, no. 4 (16 Januari 2020): hlm.5.

³³ Ajeng Diah Ayu Febrina dan Fitri Nur Latifah, "Mitigasi Manajemen Resiko Non Performance Finance Pada Pembiayaan Kur Di Bank Syariah Indonesia Kcp Ahmad Yani Sidoarjo," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (Mei 2023): hlm.2.

yang ada. Baik itu dari segi operasional, teknologi, manusia, hukum, dan bahkan lingkungan eksternal seperti dari nasabah atau pihak ketiga lainnya.

4. Risiko

a. Pengertian Risiko

Menurut KBBI risiko merupakan akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.³⁴ Menurut Bambang Rianto Rustam, Risiko adalah potensi terjadinya hasil yang tidak diharapkan yang dapat mengakibatkan kerugian jika tidak diprediksi atau dikelola dengan benar.³⁵ Menurut OJK Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.³⁶ Sedangkan menurut Hanafi, risiko dapat didefinisikan sebagai potensi bahaya, dampak, atau hasil yang mungkin terjadi akibat suatu proses yang sedang berjalan atau peristiwa yang akan datang.³⁷ Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan

³⁴ [Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/risiko), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, KBBI Daring Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/risiko>, (diakses tanggal 19 November 2024 pukul 21.30 WIB)

³⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 4

³⁶ Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum pasal 1 ayat 2, <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Resiko-bagi-Bank-Umum>.(diakses tanggal 19 November 2024 pukul 21.00 WIB)

³⁷ M Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen Y K PN, 2006), hlm. 71

(*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank.³⁸

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan suatu kemungkinan yang cenderung menimbulkan kerugian daripada keuntungan dari suatu tindakan atau keputusan yang ditetapkan. Ketidakpastian tersebut berpotensi juga menimbulkan keuntungan jika proses manajemen yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan situasi yang berlaku.

b. Jenis-Jenis Risiko

Salah satu definisi dari risiko (*risk*) adalah ketidakpastian (*uncertainty*). Dalam hal ini, risiko dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu:

1) Risiko murni (*pure risk*)

Risiko murni adalah ketidakpastian terjadinya suatu kerugian yang hanya ada satu peluang merugi dan tidak ada peluang keuntungan.. Risiko jenis ini akibatnya hanya ada dua macam kondisi yaitu rugi atau *break event*. Sebagai contoh adalah risiko kecelakaan, pencurian, atau kebakaran.

2) Risiko Spekulasi

Risiko spekulasi merupakan suatu risiko yang mengakibatkan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan. Sehingga

³⁸ Veithzal Rivai dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.51.

akibat dari risiko ini ada tiga macam kondisi, yaitu rugi, untung atau *break event*. Sebagai contoh adalah investasi pada saham, ikut dalam undian dan sebagainya.³⁹

Berikut beberapa jenis risiko di sektor perbankan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03.2016 adalah terdiri dari:

- a) Risiko kredit, yaitu risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko Kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Risiko kredit perbankan dapat dipengaruhi oleh adanya *moral hazard hypothesis*, di mana kondisi ini terjadi penurunan persentase kepemilikan saham sehingga proses pengawasan pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh aktivitas perbankan.⁴⁰
- b) Risiko pasar, yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan

³⁹ I Putu Sugih Arta, *Manajemen Risiko* (Bandung: Widhina Bakti Persada Bandung, 2021), hlm. 6

⁴⁰ Eko Sudarmanto, dkk, *Manajemen Risiko Perbankan* (Cet. I; Jakarta: Yayasan kita menulis, 2021), hlm. 68.

secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko Pasar timbul karena adanya pergerakan faktor pasar, yang dapat menurunkan harga pasar, dan berpotensi merugikan posisi portofolio bank. Faktor pasar tersebut adalah tingkat suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas. Risiko pasar dapat terjadi pada portofolio baik *trading book* maupun *banking book*.⁴¹

- c) Risiko likuiditas, yaitu risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Hal tersebut disebabkan karena kewajiban yang lebih besar dibanding dengan modal kerja yang dimiliki. Risiko likuiditas bank juga bisa timbul dari ketidaksesuaian antara permintaan dan penawaran dana.⁴²
- d) Risiko operasional, yaitu risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.
- e) Risiko kepatuhan, yaitu risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan seringkali

⁴¹ Tim Penyusun Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 3 Mengendalikan Manajemen Risiko Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.71.

⁴² Sri Sarjana, *Manajemen Risiko* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hlm.101.

disebut sebagai risiko yang sudah pasti. Ketidakpastian yang ada hanyalah munculnya regulasi baru yang sudah dapat diperkirakan sebelumnya atau setidaknya dapat diketahui kapan mulai berlakunya

- f) Risiko hukum, yaitu risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Penyebab risiko hukum antara lain, peraturan perundang-undangan yang mendukung tidak tersedia, kelalaian bank dalam proses pengikatan agunan sehingga perikatan seperti syarat keabsahan kontrak tidak kuat, pengikatan agunan kredit yang tidak sempurna.
- g) Risiko reputasi, yaitu risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
- h) Risiko strategis, yaitu risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategis merupakan risiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang diambil oleh direksi bank.⁴³

⁴³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Pasal 1 Ayat 4-11, <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum>, (diakses 19 November 2024 pukul 20.13 WIB)

5. Manajemen Risiko Bank Syariah

a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko berdasarkan peraturan OJK nomor 18 tahun 2016 adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank.⁴⁴ Dari sumber lain, manajemen risiko adalah sistem pengelolaan risiko yang terintegrasi secara menyeluruh pada berbagai aktivitas perusahaan yang terdiri dari seperangkat alat, teknik, dan proses manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (profitabilitas) dan nilai perusahaan.⁴⁵ Manajemen risiko juga dapat dipahami sebagai aktivitas organisasi yang terarah dan terkoordinasi, yang berkaitan dengan risiko, atau suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.⁴⁶

Penerapan manajemen risiko dalam perbankan syariah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank. Bank Indonesia menetapkan aturan manajemen risiko ini

⁴⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum pasal 1 ayat 3, <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum>, (diakses 19 November 2024 pukul 20.13 WIB)

⁴⁵ Linna Ismawati dkk, *Manajemen Risiko Era Digital* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2018), hlm. 6

⁴⁶ Sudarmanto, dkk, *Manajemen Risiko Perbankan* (Cet. I; Jakarta: Yayasan kita menulis, 2021). hlm.4.

sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh BUS dan UUS sehingga perbankan syariah dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi namun tetap dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam manajemen risiko bank syariah, pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi semua risiko yang dihadapi bank, kemudian mengukur atau menentukan besarnya risiko dan barulah dapat dicarikan jalan keluarnya untuk menghadapi atau menangani risiko tersebut. Oleh karena itu pihak manajemen harus menyusun strategi untuk memperkecil atau mengendalikan risiko yang dihadapinya.⁴⁷

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan serangkaian tahapan atau prosedur yang digunakan memaksimalkan potensi positif serta meminimalisasi kemungkinan dampak negatif dari suatu ketidakpastian. Melalui tahapan manajemen yang tepat disertai dengan pengambilan keputusan yang relevan, maka kemungkinan terjadinya kerugian dapat dihindari atau diminimalisasi.

b. Proses Manajemen Risiko

Secara umum, proses manajemen risiko meliputi penentuan cakupan, konteks dan kriteria risiko, penilaian risiko, perlakuan risiko, perekaman dan pelaporan, serta pemantauan dan peninjauan.⁴⁸

⁴⁷ Indra Syafii dan Saparuddin Siregar, “Manajemen Risiko Perbankan Syariah,” 2020, hlm.662.

⁴⁸ Charles S Vorst dkk, *Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000* (Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2018), hlm. 92

Sedangkan menurut Kori Puspita Ningsih dkk, tahapan proses manajemen risiko adalah identifikasi risiko, penilaian risiko, pengendalian risiko, pemantauan dan keputusan risiko, serta komunikasi dan pelaporan risiko.⁴⁹ Dari kondisi tersebut dapat dipahami bahwa proses manajemen risiko merupakan perkara yang fleksibel karena ketidakpastian perubahan kondisi perekonomian nasional sehingga yang dapat dilakukan adalah penyesuaian dan pengambilan keputusan dalam memilih langkah yang tepat agar perusahaan memperoleh keuntungan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam cakupan ataupun ruang lingkup risiko antara lain adalah sasaran dan keputusan yang akan diambil, penetapan teknik penilaian risiko, waktu dan lokasi, jumlah sumber daya yang dibutuhkan, serta hubungan ruang lingkup manajemen risiko dengan proses operasional perusahaan. Kemudian penentuan konteks risiko meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi visi, misi dan tujuan perusahaan, tata kelola organisasi, standar operasional dan peraturan, sumber daya organisasi yang dimiliki, hubungan antar anggota organisasi dan saling ketergantungan antarpersonal organisasi.

Pada tahap penilaian risiko, ada tiga langkah yang perlu diperhatikan yaitu meliputi identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko. Seluruh risiko yang berhasil diidentifikasi harus di

⁴⁹ Kori Puspita Ningsih, *Manajemen Risiko* (Cilacap: Sulur Pustaka, 2024), hlm 22-25

register mencakup jenis risiko, faktor penyebab (*risk factor*), dan dampak risiko (*risk impact*). Setelah dinilai, maka risiko perlu dianalisis, Faktor-faktor yang dianalisa diantaranya dampak risiko, sifat dan tingkat kerugian, kompleksitas dan keterkaitan antar risiko, efektivitas sistem pengendalian risiko, faktor waktu dan kompleksitas, serta sensitivitas dan tingkat keyakinan dalam penyelesaian risiko. Teknik analisis risiko dapat menggunakan berbagai metode baik pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif maupun kombinasi kuantitatif dan kualitatif (*mix method*). Kemudian disusul dengan tahap evaluasi yang menentukan pengambilan kebijakan terhadap risiko tersebut.

Pada tahap perlakuan risiko, perusahaan harus mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pengendalian risiko yang tepat untuk meminimalisir atau menghilangkan risiko. Efektifitas strategi penanganan risiko mencakup keamanan penggunaan teknologi, implementasi kebijakan, standar operasional prosedur yang ketat serta peningkatan kapasitas *softskill* dan *hardskill* anggota organisasi khususnya karyawan dalam mengadaptasi risiko digital.

Proses perekaman dan pelaporan dalam manajemen risiko menjadi bagian yang juga penting. Dengan rekam jejak risiko memungkinkan manajemen untuk menetapkan metode dan alat bantu yang tepat dalam keseluruhan proses penanganan risiko. Keberhasilan

manajemen risiko di era digital ditentukan oleh berbagai faktor yaitu kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan risiko, pelaksanaan manajemen risiko yang mematuhi seluruh tahapan pengelolaan risiko, kerjasama antar tim yang baik, responsif terhadap perubahan teknologi informasi, kapasitas *soft skill* teknologi informasi para pegawai, evaluasi dan pengendalian risiko secara berkelanjutan.⁵⁰

6. Mitigasi Risiko

a. Pengertian Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko adalah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan dan menjaga besaran atau level risiko utama hingga mencapai risiko residual harapan. Mitigasi Risiko merupakan tindakan terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemilik risiko agar bisa mengurangi dampak dari suatu kejadian yang berpotensi atau telah merugikan atau membahayakan pemilik risiko tersebut.⁵¹ Dalam definisi lain, mitigasi risiko adalah mengurangi kemungkinan terjadinya risiko melalui pembuatan prosedur dan pengawasan internal, pelatihan, sosialisasi internal. Mengurangi dampak atas terjadinya risiko melalui *contingency plan*, penyediaan cadangan dana, meningkatkan *public relation*.⁵² Mitigasi risiko adalah proses

⁵⁰ Linna Ismawati dkk, *Manajemen Risiko Era Digital*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), hlm.42-47

⁵¹ Ridho Kurniawan Siregar, Peran Pimpinan Dalam Penerapan Mitigasi Risiko Dalam Organisasi, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-rsk/baca-artikel/16555/Peran-Pimpinan-Dalam-Penerapan-Mitigasi-Risiko-Dalam-Organisasi>, (diakses tanggal 03 Desember 2024 pukul 21.30 WIB)

⁵² Kurnia Azhar Nur dan Dina Fitrisia Septiarini, Penerapan Mitigasi Risiko Pembiayaan Oto Ib Hasanah Pada Bni Syariah Kcp Gresik, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 6, no. 4, Januari 2020, hlm. 5

mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola risiko dalam organisasi atau perusahaan.⁵³ Dapat disimpulkan bahwa mitigasi risiko merupakan bagian dari manajemen risiko yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mencegah atau meminimalisasi kemungkinan terjadinya kerugian yang akan menghambat operasional perusahaan.

b. Mitigasi Risiko Bank Syariah

Mitigasi risiko sebenarnya merupakan tahapan akhir dari beberapa proses manajemen risiko sebelumnya, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko. Setelah melalui ketiga tahapan tersebut, bank kemudian dapat melakukan prioritas risiko dengan memilih beberapa risiko yang berpengaruh secara signifikan terhadap bank. Risiko yang diprioritaskan oleh bank akan dimitigasi lebih lanjut dan dipantau implementasinya. Jadi, mitigasi risiko berfungsi untuk menetralisasi, meminimalisasi, atau bahkan menghilangkan dampak negatif yang muncul dari kejadian di suatu kategori risiko. Mitigasi risiko dalam perbankan syariah bertujuan untuk Pencegahan, Penyelidikan dan Pengkoreksian.⁵⁴

Dalam hal meminimalisasi atau mencegah adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an:

⁵³ Kenn Julian Theophillus Zega, "Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Sebagai Mitigasi Risiko Manajemen Kinerja Organisasi," *JURNAL MANAJEMEN RISIKO* 3, no. 2 (30 Juni 2023): hlm.4.

⁵⁴ Dimas Kenn Syahrir dkk., "Manajemen Risiko Perbankan Syariah," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 2, no. 1 (30 Januari 2023): hlm.4-5.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.* (Al-Qur'an Surah Al-Isra'(17):35).⁵⁵

Secara umum, ayat tersebut dapat dipahami sebagai perintah agar bersikap adil dalam konteks perdagangan. Jika dikaitkan dengan mitigasi risiko kecurangan pada bank, maka ayat tersebut secara tidak langsung juga mengandung perintah supaya adil dan jujur dalam hal memberikan laporan keuangan. Serta diujung ayat disebutkan bahwa kesudahan bagi orang-orang yang jujur dan adil dalam memberikan informasi adalah kebaikan atau keuntungan dan tiada merugi sedikitpun baik dimasa sekarang maupun dikemudian hari.

Bank Syariah Indonesia sendiri telah menetapkan kebijakan manajemen risiko. Dalam kebijakan tersebut, BSI menetapkan wewenang dan kewajiban dari dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah dalam penerapan manajemen risiko secara umum. Dan juga sebagai bentuk komitmen pengelolaan risiko secara berkesinambungan, Bank Syariah Indonesia memiliki komite-komite pengelola risiko, diantaranya:

⁵⁵ Al-Isra' (17):35

- 1) Komite Pemantau Risiko (KPR) yang berwenang dan bertanggungjawab memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
- 2) Komite Manajemen Risiko (KMR) yang berwenang dan bertanggungjawab memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama
- 3) Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang berwenang dan bertanggungjawab dalam penerapan manajemen risiko
- 4) Satuan Kerja Operasional (*Risk-Taking Unit*) memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko dalam konteks yang berbeda dengan SKMR.⁵⁶

7. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁵⁷ Bank syariah juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga keuangan yang merupakan perantara (*intermediary*) antara masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dengan masyarakat yang kekurangan

⁵⁶ Bank Syariah Indonesia, Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Syariah Indonesia Tbk, <https://ir.bankbsi.co.id/misc/Kebijakan-Manajemen-Risiko-BSI.pdf>(diakses tanggal 14 Desember 2024 pukul 15.15 WIB)

⁵⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 7, https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah, (diakses tanggal 15 November 2024 pukul 21.15 WIB)

dana (defisit) dalam usahanya yaitu menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan (*financing*) kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam menjalankan usahanya serta menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah islam.⁵⁸

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah islam.⁵⁹ Maka dapat dipahami bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariah islam yakni Al-quran dan hadis, dengan kegiatan yang meliputi pengumpulan dana, penyaluran dana dan penyediaan jasa-jasa lain bagi masyarakat.

b. Jenis-Jenis Bank Syariah

1) Bank Umum Syariah

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara

⁵⁸ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.8

⁵⁹ Ascarya dan Diana Yusmanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005), hlm.1

dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sama halnya dengan bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa.⁶⁰

2) Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah atau disingkat UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.⁶¹ Unit usaha syariah tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai syariah Islam.

3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip

⁶⁰ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005), hlm.68.

⁶¹ Otoritas Jasa Keuangan, Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Unit Usaha Syariah, pasal 1 ayat 3, 2023, <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peraturan-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-12-Tahun-2023-tentang-Unit-Usaha-Syariah>, (diakses tanggal 04 Desember 2024 pukul 15.30 WIB)

syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.⁶² BPRS dari segi operasionalnya hampir sama dengan koperasi, yaitu tidak menerima simpanan seperti giro dan lalu lintas pembayaran seperti transfer, *digital payment*, kliring, inkaso, *letter of credit*, transfer devisa, dan lain-lain.⁶³

8. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani kuno (*Ancient Greek*) yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti rumah dan aturan (mengatur urusan rumah tangga). Menurut istilah konvensional, ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat maupun rumah tangga Negara. Para pakar ekonomi mendefinisikan ekonomi sebagai suatu usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik material maupun non-material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok

⁶² “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 8-10.” [https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_-_Tahun-_Perbankan_Syariah.pdf\(diakses](https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_-_Tahun-_Perbankan_Syariah.pdf(diakses) tanggal 15 Desember 2024 pukul 19.00 WIB)

⁶³ Lukmanul Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2021), hlm.11.

(kolektif). Dalam bahasa arab, ekonomi dinamakan *al-mu'amalah al-madiyah* yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan manusia mengenai kebutuhannya. Disebut juga *al-iqtishad*, yaitu pengaturan soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya.⁶⁴

Pengertian ekonomi Islam didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis serta pengertian ekonomi lainnya. Dengan demikian maka ilmu ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari upaya-upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang harus dikendalikan dan dibatasi sesuai dengan syaria Islam, sedangkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia tidak terbatas adanya dan disediakan dengan baik oleh Sang Pencipta, Allah SWT dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*).⁶⁵ Sedangkan Umer Chapra mendefinisikan ilmu ekonomi Islam sebagai cabang ilmu pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka seirama dengan *maqasid*, tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkepanjangan,

⁶⁴ Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 2.

⁶⁵ Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam* (Cet. 1; Magelang: Pustaka Muda, 2015), hlm. 49.

atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan moral masyarakat.⁶⁶

b. Tujuan Ekonomi Islam

Nilai ekonomi tertinggi dalam Islam adalah *falah* atau kebahagiaan umat di dunia dan di akhirat. *Falah* atau kebahagiaan dunia dan akhirat yang dimaksud mencakup material dan spritual, individual dan sosial, dunia dan akhirat. Karena itu, yang menjadi tujuan dari ekonomi Islam adalah tercapainya atau didapatkannya *falah* yaitu terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani secara individual dan sosial sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Perbedaan utama tujuan ekonomi konvensional (kapitalis) dengan ekonomi islam adalah dalam ekonomi konvensional, kekayaan merupakan tujuan utama sedangkan dalam ekonomi islam, dalam proses mencari kekayaan juga memperhatikan aspek akhirat sebagai prinsip usaha agar sejalan dengan *maqasid syariah*.

Maqashid syariah adalah rumusan tujuan ekonomi Islam yang sesuai dengan syariat agama Islam. Jika kita mengacu pada *maqashid syariah* sebagai tujuan dari perekonomian, maka kesejahteraan yang didambakan sebagai keberhasilan perekonomian senantiasa akan

⁶⁶ Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, Islamic Economics Series 17 (Leicester: Islamic Foundation [u.a.], 1992), hlm.195.

tercapai. Menurut Al-Ghazali, tujuan dari Syariah (*maqashid syariah*) adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*) keturunan (*nasl*), dan kekayaan (*maal*). Apapun yang menjamin perlindungan kelima ini menjamin kepentingan publik dan merupakan hal yang diinginkan. Urutan *maqashid* seperti ini sudah disahkan dan disetujui oleh sebagian besar *fuqaha*.⁶⁷

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian yang akan diteliti, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dan dianggap saling berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tesa Maharani (2022) ⁶⁸	Teknik Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan <i>murabahah</i> Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pembantu Padang Panjang Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah	Metode untuk mengurangi risiko pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Padang Panjang melibatkan pemeriksaan karakter dan elemen bisnis, termasuk pemeriksaan kapasitas (kapasitas), kekuatan (capital), prospek bisnis (prospect), dan jaminan (jaminan). Proses manajemen risiko pembiayaan <i>murabahah</i> Bank Syariah Indonesia KCP Padang Panjang

⁶⁷ Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, hlm. 197

⁶⁸ Tesa Maharani, Teknik Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan *Murabahah* Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pembantu Padang Panjang Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah, *Skripsi* (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

			terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengawasan risiko, dan pengendalian risiko. 2. Pandangan Ekonomi Islam tentang Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pembantu Padang Panjang menunjukkan bahwa praktik pembiayaan murabahah di Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Padang Panjang memenuhi syarat dan rukun akad murabahah berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah yang telah disetujui oleh ulama. Selain itu, menurut perspektif ekonomi syariah, transaksi dengan akad murabahah diizinkan.
2	Jasni (2020) ⁶⁹	Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir <i>fraud</i> Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Parepare Unit Lero (Analisis Manajemen Syariah)	Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut: (1) Cara manajemen risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Parepare Unit Lero adalah menetapkan tujuan manajemen risiko, menemukan, mengukur, menganalisis, dan menilai risiko kecurangan. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan indikasi kecurangan (kecurangan) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Parepare Unit Lero adalah kurangnya pengawasan, tekanan, dan rasionalisasi.
3	Kurnia Azhar Nur (dalam jurnal Ekonomi Syariah Teori dan	Penerapan Mitigasi Risiko Pembiayaan <i>Oto Ib Hasanah</i> Pada Bni Syariah Kcp Gresik	Implementasi atau penerapan manajemen risiko pada pembiayaan <i>Oto iB Hasanah</i> pada BNI Syariah KCP Gresik pada pelaksanaannya secara umum telah sesuai dengan proses manajemen risiko sesuai

⁶⁹ Jasni, Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Fraud Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Parepare Unit Lero (Analisis Manajemen Syariah) *Skripsi*, (Parepare, IAIN Parepare, 2020).

	Terapan Vol. 6 No. 4 April 2019)⁷⁰		dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dan serangkaian metodologi dan prosedur manajemen risiko telah diterapkan dalam pembiayaan Oto iB Hasanah di BNI Syariah KCP Gresik antara lain : Melakukan Identifikasi Risiko yang dihadapi; Mengukur Risiko; Memantau Risiko dan melaporkan; Mengendalikan Risiko; dan Melakukan Pengawasan, Audit, menyelesaikan dan meluruskan sistem pengelolaan risiko yang dilakukan BNI Syariah KCP Gresik.
4	Sofiyah Harahap (dalam Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No. 4 Oktober 2024)⁷¹	Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir <i>fraud</i> pada PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Karya	Hasil penelitian menunjukkan beberapa jenis kecurangan yang terjadi di kantor cabang pembantu PT Bank Sumut Syariah Karya. Beberapa jenis kecurangan termasuk menjamin bahwa agunan tidak milik calon nasabah selama proses pembiayaan, kesalahan yang dilakukan karyawan saat mengisi nominal ATM nasabah selama proses operasional, dan karyawan yang melanggar atau melanggar aturan perusahaan. terjadi ketika kepatuhan berada dalam bahaya. Di kantor cabang pembantu PT Bank Sumut Syariah, <i>fraud</i> disebabkan oleh

⁷⁰ Kurnia Azhar Nur dan Dina Fitriasia Septiarini, Penerapan Mitigasi Risiko Pembiayaan Oto Ib Hasanah Pada BNI Syariah KCP Gresik,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 6, no. 4, Januari 2020.

⁷¹ Syofiah Harahap, Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Fraud pada PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Karya, *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Volume 2, no. 4, Agustus 2024.

			sistem tata kelola, kurangnya pengawasan, dan integritas karyawan. Kantor cabang pembantu PT Bank Sumut Syariah Karya telah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam POJK No.65/POJK.03/2016, pasal 3, yang mengatur penerapan manajemen risiko untuk bank umum syariah dan unit.
5	Sudarmanto (Dalam Jurnal Ilmu Manajemen No 2. 15 Juni 2020) ⁷²	Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan <i>fraud</i>	Temuan menunjukkan bahwa pendekatan saat ini untuk mendeteksi kecurangan tidak memadai. Fokus penelitian adalah proses audit, tetapi juga kontrol internal dan tata kelola perusahaan. Fokus tambahan adalah perilaku budaya dan etika perusahaan. Ini termasuk membangun model deteksi penipuan dan strategi pencegahan yang disarankan. Termasuk seberapa besar tanggung jawab audit untuk mendeteksi dalam persepsi auditor tentang pencegahan <i>fraud</i> . Rekomendasi tambahan adalah kurangnya kesepakatan tentang peran auditor dalam deteksi dan pencegahan <i>fraud</i> , serta jumlah penelitian kualitatif yang terkait masih terbatas.
6	Nia Karmila Amanda (2020) ⁷³	Mitigasi Risiko Bank Syariah Dalam Menangani Permasalahan Fraud Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSM KCP Kedaton menangani kasus fraud dengan melakukan pemeriksaan rutin terhadap semua karyawan dan staf, memeriksa semua catatan transaksi masuk dan keluar,

⁷² Eko Sudarmanto, Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 9, no. 2, Juni 2020.

⁷³ Nia Karmila Amanda, Mitigasi Risiko Bank Syariah Dalam Menangani Permasalahan Fraud Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton Bandar Lampung), *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

		(Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton Bandar Lampung)	memberikan doktrin anti-fraud kepada seluruh staf, dan membuat mekanisme pelaporan yang efektif untuk kasus fraud. Ini sesuai dengan peraturan BI tentang penerapan strategi anti fraud untuk bank umum. Namun, dari perspektif ekonomi Islam, penanganan anti fraud yang dilakukan oleh BSM KCP Kedaton Bandar Lampung belum memiliki hubungan yang kuat. Ini karena BSM KCP Kedaton Bandar Lampung belum menerapkan mekanisme penanganan anti fraud yang berbasis ekonomi islam.
7	Edy Syaputra dan Suwardi (Dalam Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam, Vol.1,No.1, 2023) ⁷⁴	Mitigasi Risiko Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah	Dewan Pengawas Syariah (DPS) dibentuk oleh bank syariah untuk mengurangi risiko pelanggaran prinsip syariah. DPS bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk, akad, atau tindakan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah (LKS) sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun upaya pengawasan telah dilakukan, masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi. Dibandingkan dengan kompleksitas operasional bank syariah, jumlah anggota DPS yang terbatas merupakan kendala utama. Peneliti menyarankan bahwa setiap kantor pelayanan bank syariah harus memiliki staf Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang telah tersertifikasi atau mendapatkan pelatihan khusus untuk menurunkan risiko pelanggaran prinsip syariah.

⁷⁴ Edy Saputra dan Suwardi, "Mitigasi Risiko Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah," *Al-Iqtishad : Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam*, Volume 1, no. 1 (31 Juli 2023).

8	Al Azhar Fadli Lubis (2024) ⁷⁵	<i>Analisis manajemen risiko pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah (studi kasus Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha untuk pembiayaan musyarakah harus dilakukan sesuai dengan syariat islam dan melengkapi dokumen yang diperlukan. Penggunaan manajemen risiko pada pembiayaan musyarakah di BSI KC Padangsidimpuan mencakup penerapan prinsip 5C dan POAK, restrukturisasi, dan penggunaan jalur non-legitasi atau jalur legitasi. Risiko pembiayaan musyarakah di BSI KC Padangsidimpuan termasuk pembiayaan macet atau tunggakan pembayaran oleh nasabah.
9	Muhammad Isa (2023) ⁷⁶	<i>Operational Risk Analysis Of Sharia Bank During Covid-19 Pandemic</i>	<i>According to the study's findings, operational risk is classified into two categories: customer risk and bank risk. These risks include limitations on service offices, increased operating costs, and even decreased profitability. Operational risk is caused by two types of causes: internal bank factors and external customer factors. Bank Syariah Indonesia KCP Indrapura works to mitigate operational risks by eliminating those that occur frequently enough.</i>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

⁷⁵ Al Azhar Fadli Lubis, “Analisis manajemen risiko pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah (studi kasus Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan)” (Skripsi, Padangsidimpuan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024).

⁷⁶ Muhammad Isa, “Operational Risk Analysis Of Sharia Bank During Covid-19 Pandemic,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2023).

1. Pada penelitian Tesa Maharani, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang teknik mitigasi yang diterapkan di lembaga keuangan yang bersangkutan. Sedangkan perbedaannya adalah Tesa Maharani meneliti pembiayaan *murabahah* Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pembantu Padang Panjang sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan *fraud* sebagai variabel dependen.
2. Pada penelitian Jasni, yang menjadi variabel independen adalah manajemen risiko sedangkan pada penelitian ini yang digunakan adalah mitigasi risiko sebagai variabel independen, dan juga perbedaan pada objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan *fraud* sebagai variabel terikat.
3. Dalam penelitian Kurnia Azhar Nur, yang menjadi persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah Kurnia Azhar Nur menggunakan analisis 5C dan 7A sebagai teknik mitigasi.
4. Pada penelitian Sofiyah Harahap, yang menjadi persamaan adalah variabel mitigasi risiko. Sedangkan perbedaannya selain dari objek penelitian, juga rumusan masalah penelitian.
5. Pada penelitian Eko Sudarmanto, yang menjadi perbedaan adalah metode penelitian yang digunakan serta fokus penelitian. Sedangkan persamaannya adalah variabel mitigasi risiko.
6. Pada penelitian Nia Karmila Amanda, persamaannya terletak pada variabel yang digunakan yaitu teknik mitigasi risiko, sedangkan

perbedaannya adalah objek penelitian serta rumusan masalah dan tujuan penelitian.

7. Pada penelitian Edy Syaputra dan Suwardi, perbedaannya adalah fokus penelitian yang digunakan oleh penelitian tersebut hanya terbatas pada aspek risiko kepatuhan, sedangkan penelitian ini bersifat lebih umum dan luas.
8. Pada penelitian Fadli, terdapat perbedaan yang berupa variabel penelitian yang digunakan. Fadli menggunakan manajemen risiko operasional secara khusus sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti menggunakan variabel mitigasi risiko. Persamaannya adalah penggunaan objek penelitian pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.
9. Pada penelitian Isa, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus sedangkan peneliti menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan yang menjadi persamaan adalah fokus terhadap risiko yang dihadapi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan yang beralamat di Jl.Sudirman Kel No.130 A, Wek 1, Kec.Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, 22711. Penelitian ini dimulai pada Desember 2024 sampai Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan menggambarkan atau mengilustrasikan gejala dan fenomena yang terjadi. Dimana hasil penelitian diperoleh dari lapangan serta menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang merupakan gambaran dari objek yang diamati. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.⁷⁷

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan dalam suatu

⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6-7.

penelitian.⁷⁸ Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu karyawan yang bekerja pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Untuk jumlah subjek yang digunakan oleh peneliti adalah 3 (tiga) orang karyawan atau informan. Jumlah yang sedikit ini dikarenakan sedikitnya juga karyawan yang dapat diwawancarai berhubung staf audit hanya satu orang dan kebanyakan karyawan lain tidak relevan dengan judul dan permasalahan penelitian.

D. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi atau fakta yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan elemen lainnya, diperoleh melalui proses pencarian dan pengamatan yang akurat, berdasarkan sumber-sumber tertentu.⁷⁹ Data secara umum dapat bersumber dari gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang terjadi dan kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori tertentu. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, dan umumnya dinyatakan dalam kata-kata dan bukan angka.⁸⁰ Tetapi jika dilakukan penalaran yang baik akan menghasilkan inovasi yang baru dan berguna. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.35.

⁷⁹ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), hlm.115.

⁸⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm.30.

a. Data Primer

. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama serta yang mengalami atau memahami persoalan penelitian.⁸¹ Data primer dapat diperoleh melalui wawancara (*interview*) dengan informan atau observasi terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh peneliti ialah berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian diolah dan disusun oleh peneliti dalam bentuk paragraf induktif. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari karyawan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan yang diperoleh melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini disebut juga dengan data yang telah tersedia. Biasanya data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti lain sebelumnya.⁸² Data sekunder dapat bersumber dari jurnal, buku, laporan, dan dokumen sebagai data pelengkap dalam penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang sudah tersedia dalam *website* bank, Jurnal, Buku yang berkaitan dengan penelitian, situs Bank Indonesia, situs OJK,

⁸¹ Muhammad Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Tahta Media Grup, 2022), hlm.197.

⁸² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm.34.

Undang-undang dan lainnya yang dipublikasikan serta sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun perlu digarisbawahi bahwa data kualitatif sebenarnya bersifat subjektif, dimana data yang diperoleh diolah berdasarkan analisis peneliti.⁸³ Adapun ketiga teknik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, yaitu suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. Dalam wawancara ini, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara. Namun dalam proses wawancara, peneliti mengikuti alur diskusi dengan menyelipkan akar pertanyaan yang tidak keluar dari konteks rumusan masalah.⁸⁴ Berbeda dengan wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang sudah disusun tersebut merupakan harga mati. Informan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan.

⁸³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.84.

⁸⁴ Feni Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.53.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui pengamatan langsung mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian terhadap objek yang diteliti.⁸⁵ Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tidak terstruktur, karena peneliti tidak menentukan target dan tujuan dari observasi secara pasti sehingga tidak membutuhkan pedoman observasi. Namun memilih untuk mengamati objek dan subjek yang diteliti secara lebih fleksibel, sehingga hasil yang diperoleh juga lebih fleksibel dan beragam. Objek yang diobservasi berupa lokasi atau posisi dari Bank, Struktur Organisasi, perilaku karyawan, dan lain-lain yang berhubungan dengan persoalan penelitian.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia atau benda mati yang telah tersedia, sehingga peneliti dapat secara langsung memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.⁸⁶ Contoh dokumen yang berpengaruh terhadap persoalan penelitian ini

⁸⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm.46-47.

⁸⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm. 194

adalah laporan *good corporate governance* dari lembaga, peraturan tau undang-undang, kebijakan lembaga, dan lain-lain.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh.⁸⁷ Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek tingkat keterpercayaan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁸⁸ Data yang sama yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda akan mencerminkan tingkat keabsahan yang baik. Dalam hal penelitian ini, perbedaan sumber yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari beberapa karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan.

⁸⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadan, 2017), hlm.149.

⁸⁸ Endang Widi Winani, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.184.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu untuk menganalisis data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data yang diperoleh dari wawancara yang berhasil didapatkan, maka perlu diuji kebenarannya dengan observasi atau dokumentasi.⁸⁹ Apabila menghasilkan data atau informasi yang sama maka dapat dikatakan kredibel, namun jika berbeda maka peneliti perlu melakukan penelusuran lebih lanjut dengan melakukan diskusi kepada sumber informasi atau sumber lain yang bersangkutan untuk mengklarifikasi mana informasi yang benar. Bisa jadi semua informasi benar meskipun berbeda, ini terjadi karena perbedaan sudut pandang dari setiap sumber informasi.⁹⁰

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan.⁹¹ Analisis data adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan

⁸⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.274.

⁹⁰ Feni Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.184.

⁹¹ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm.89.

menemukan makna yang sistematis pula, rasional dan argumentatif, yang mampu menjawab setiap pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, baik pertanyaan kecil maupun pertanyaan utama. Sistematis artinya mengikuti pola, urutan atau aturan tertentu. Rasional dan argumentatif artinya didukung oleh data, fakta dan pustaka. Karena itulah analisis dalam penelitian pada hakikatnya adalah upaya mendialogkan antara data, teori dan penafsiran. Teknik analisis data akan dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir (*flow model*). Sejumlah data analisis terdapat dalam model ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya.⁹³ Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

⁹² Badawi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Cirebon: IAIN Bunga, 2010), hlm.41.

⁹³ Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), hlm.224.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.⁹⁴ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Dengan demikian, sajian/tampilan data (*display data*) merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan.⁹⁵ Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola,

⁹⁴ Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.227-228.

⁹⁵ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hlm.106.

penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan pengolahan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 Hijriah menjadi waktu penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ke tiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ke tiga Bank Syariah tersebut merupakan usaha untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan ummat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*rahmatan lil 'aalamiin*).

2. Visi Bank Syariah Indonesia

Menjadi top 10 Bank Syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun.

3. Misi Bank Syariah Indonesia

- a. Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia, Melayani lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia dan valuasi kuat.
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia, Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

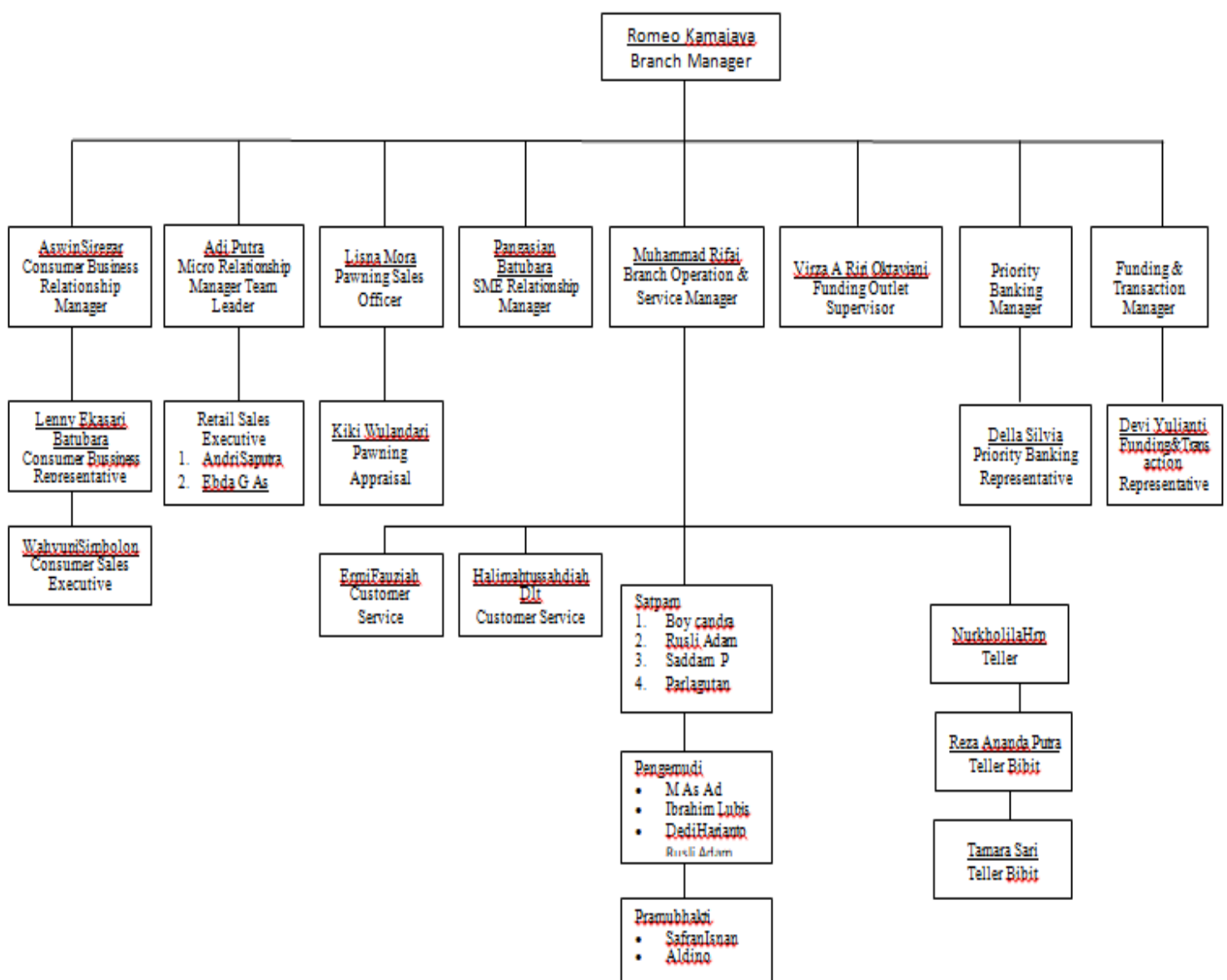
4. Lokasi dan Wilayah Kerja PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan berada di pusat kota yang beralamat di Jalan Sudirman No.49, Kota Padangsidimpuan, Sumatra Utara. Wilayah kerja Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan berada di lingkungan Kota Padangsidimpuan. Baik pada Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Padangsidimpuan Utara, Padangsidimpuan Tenggara, dan juga mencakup wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten

Mandailing Natal. Ini dapat dilihat dari data nasabah yang berasal dari kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal.

5. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan



Sumber: PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

6. Produk dan Layanan Jasa PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan

Berikut merupakan produk pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan:

a. Penghimpunan Dana

1. BSI Tabungan Bisnis, yaitu tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* dalam mata uang rupiah yang dapat mempermudah transaksi bagi pengusaha.
2. BSI Tabungan *Easy Wādiah*, yaitu tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap waktu.
3. Tabungan Haji Indonesia, yaitu tabungan perencanaan haji dan umrah.
4. BSI Tabungan Junior, yaitu tabungan yang dikhususkan untuk anak-anak dan pelajar yang berumur dibawah 17 tahun.
5. BSI Tabungan Mahasiswa, yaitu tabungan akad *wādiah* yang khusus ditawarkan kepada mahasiswa.
6. BSI Tabungan Pensiun, yaitu tabungan untuk nasabah perorangan yang sudah terdaftar di pengelolaan pensiun yang bekerja sama dengan BSI.
7. BSI Tabungan Pendidikan, yaitu tabungan untuk perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan asuransi.

b. Peyaluran Dana/ Pembiayaan

- 1) BSI Gadai Emas, yaitu salah satu dari banyaknya produk BSI yang berupa memberikan pembiayaan pada nasabah dengan menggunakan emas sebagai jaminannya.
- 2) BSI Mitraguna Berkah, yaitu pembiayaan yang bertujuan multiguna tanpa agunan yang ditujukan kepada pegawai tetap, dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai *payroll* di BSI.
- 3) BSI KUR Mikro, yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pemilik usaha mikro, kecil, menengah untuk memenuhi modal usahanya dengan akad *murabahah*.
- 4) BSI *Cash Collateral*, yaitu pembiayaan dengan jaminan agunan likuid, berupa giro, deposito, dan tabungan.

c. Produk Jasa

- 1) BSI *Mobile*, Layanan berbasis *online* untuk memberikan solusi kemudahan nasabah dalam bertransaksi.
- 2) BSI SMS Banking, Layanan jasa berbasis telepon seluler untuk menjadikan salah satu pilihan nasabah dalam bertransaksi.
- 3) BSI Kliring Adalah penangihan warkat bank lain dimana lokasi bank yang bersangkutan masih berada dalam satu wilayah kliring.

- 4) BSI RTGS (*Real Time Gross Settlement*) Adalah layanan transfer rupiah antar bank lain dalam kota maupun luar kota secara cepat.
- 5) BSI *Transfer Westren Union* (WU) Adalah jasa pengiriman uang serta penerimaan kiriman uang secara cepat lintas Negara maupun domestik.

B. Hasil Wawancara dan Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang disusun dalam bentuk deskripsi. Subjek penelitian merupakan pegawai yang bekerja aktif di PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan. Dalam kesempatan yang diberikan, terdapat tiga informan yang dijadikan sumber data penelitian ini. Pertama adalah salah satu pegawai yang menjabat sebagai *Regional Business Control* atas nama Ibu Dina Asyhidda. Posisi beliau merupakan fondasi yang paling penting dalam konteks manajemen risiko sehingga informasi yang bersumber dari beliau merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap temuan dalam menjawab persoalan penelitian ini. Adapun penuturan beliau adalah sebagai berikut:

Segala jenis risiko yang ada dan dikenal secara umum memiliki keterkaitan dengan kemungkinan terjadinya *fraud* baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Secara struktural, ada tiga line pertahanan yang selalu siaga akan adanya indikasi *fraud*. Pertama adalah bagian *front liner* yang berhadapan langsung dengan para nasabah, yakni para teller, customer service, satpam, dan para staff marketing yang melakukan transaksi. Kemudian yang kedua adalah bagian regional business control yang bertugas memeriksa setiap jenis transaksi yang dilakukandan jika terdapat indikasi adanya *fraud*, maka line terakhir yang melakukan

tindakan lebih lanjut adalah *investigation audit*. Beberapa contoh pencegahan yang dilakukan misalnya adalah dengan adanya sistem *whistle blower*, dengan maksud setiap pegawai bisa memberikan informasi kepada audit jika terdapat transaksi atau kegiatan yang diluar prosedur perusahaan. Contoh lain adalah penerapan sistem ujian *fraud awareness* terhadap para *officer* yang dilakukan sekali dalam satu triwulan. Ada juga doktrin anti fraud dari kantor pusat yang dapat berupa video pendek untuk memotivasi para karyawan. Dilihat dari segi syariat islam, setiap cabang Bank Syariah Indonesia itu memiliki kegiatan yang mencerminkan bahwa memang BSI itu bankir syariah, misalnya pengajian dan doa pagi, yasinan jum'at, kegiatan-kegiatan amal juga, yang harapannya dapat meningkatkan spiritual individu karyawan sehingga lebih takut untuk berbuat kecurangan.⁹⁶

Saudari Husna Mardia Dalimunthe selaku *Quality Assurance* PT.

Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Jabatan tersebut juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam hal pencegahan risiko *fraud*, khususnya dalam konteks operasional dan laporan keuangan bank. Dalam masa operasional bank, yang menduduki jabatan ini bertanggungjawab memberikan jaminan terhadap keandalan kualitas produk sesuai dengan deskripsi yang diberitahukan kepada publik. Serta memastikan keaslian dan akuntabilitas laporan keuangan. Beliau menuturkan dalam wawancara bahwa:

Banyak jenis tindakan kecurangan yang mungkin saja terjadi di lembaga keuangan apalagi sebuah bank. Mulai dari tindakan pencucian uang, penyalahgunaan aset dan wewenang, korupsi, serta pembiayaan fiktif dan terkhusus untuk industri perbankan. *Fraud* ini termasuk hal yang sangat diperhatikan, sebab jika sekali saja terjadi, maka akan banyak pihak yang dirugikan dengan kerugian yang biasanya besar. Sebab itulah industri keuangan termasuk bank selalu mengoptimalkan manajemen risiko. Langkah pengoptimalan tersebut dilakukan dengan aksi nyata seperti adanya audit internal rutin, pengawasan dan

⁹⁶ Dina Ashyidda, Regional Business Control PT. BSI KC Padangsidempuan, wawancara (Padangsidempuan, 03 Desember 2025, pukul 09.00 WIB).

pengendalian internal, pelatihan dan edukasi karyawan, dan penerapan *good corporate governance* yang baik. Kalau dari segi ekonomi islam, yang dilakukan untuk mencegah *fraud* adalah penerapan budaya kerja yang berdasarkan pada etika islam yaitu transparansi, amanah, serta adanya aktivitas islami sebelum dan semasa kerja.⁹⁷

Bapak Syafri selaku *Branch Operation Center* (BOC) PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan. Selaku pihak yang memiliki posisi yang paling krusial dalam pengelolaan operasional bank, maka bertanggungjawab dalam memastikan kelancaran operasi kantor sesuai dengan SOP. Berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan bisnis dan juga mengkoordinasikan kegiatan yang diadakan lembaga. Cakupan pekerjaan yang cukup luas membuat kontribusi yang tinggi dalam melakukan deteksi dan pencegahan tindakan *fraud*. Adapun penuturan beliau dalam wawancara adalah:

Risiko itu sangat beragam dan fleksibel, jadi manajemen dan pencegahannya harus fleksibel juga. Semua jenis risiko itu bisa saja terjadi kapanpun dengan adanya kesempatan dan kapabilitas oleh pihak yang bersangkutan. Jenis-jenis *fraud* yang biasa dikenal dan sering muncul dalam media adalah pencucian uang, *ransomware*, penyalahgunaan aset, dan pembiayaan fiktif. Semua hal itu juga berpotensi terjadi di kantor ini. Untuk pencegahannya terdapat beberapa metode yaitu mengenali nasabah atau *know your customer*, pelatihan bagi karyawan, adanya sistem *whistleblowing*, pemberian doktrin anti *fraud*, atau bisa juga pemberian edukasi bagi nasabah ketika melakukan transaksi di kantor terkait menghindari penipuan *online*. Kalau secara ekonomi islam, pencegahan *fraud* itu bisa dengan penguatan etika kerja yang islami melalui penerapan budaya kerja islam, seperti baca do'a setiap pagi, yasinan, pemberian motivasi dari tokoh agama.⁹⁸

⁹⁷ Husna Mardia Dalimunthe, Quality Assurance PT. BSI KC Padangsidimpuan, wawancara (Padangsidimpuan, 05 Mei 2025. pukul 09.00 WIB).

⁹⁸ Syafri Ahmad, Branch Operational Center (BOC) PT. BSI KC Padangsidimpuan, wawancara, (Padangsidimpuan, 05 Mei 2025. Pukul 11.00 WIB)

C. Pengolahan dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh PT. Bank syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah masalah *fraud* baik dari segi operasional umum maupun dari segi ekonomi islam. Peneliti menetapkan objek penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan karena bank tersebut memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan yang aktif bekerja di PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan yang berjumlah 43 orang dan yang menjadi informan berjumlah 3 orang. Hal ini dikarenakan jumlah tersebut telah memenuhi sumber informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian serta dalam konteks mitigasi risiko *fraud*, hanya karyawan tertentu saja yang bisa dijadikan informan khususnya staf audit.

Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi dan observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur sehingga komunikasi lebih fleksibel dan informasi yang dihasilkan lebih ringkas dan mudah dipahami. Observasi yang dilakukan merupakan observasi langsung dengan mendatangi kantor serta mengamati pola dan alur operasional kerja para karyawan.

Dokumentasi berupa informasi yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia seperti OJK, *website* resmi bank, buku yang bersangkutan.

Data yang digunakan merupakan data kualitatif yang kemudian disusun dalam bentuk paragraf deskripsi dengan model induksi. Langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun hasil penelitian adalah dengan memaparkan informasi yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang tentunya diupayakan agar sistematis dan akademis.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Mitigasi Risiko Bank Syariah Dalam Mencegah Masalah Fraud

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penyebab fenomena *fraud* yang semakin marak terjadi khususnya di Negara Indonesia ini adalah adanya *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), serta *rationalization* (pembenaran). Jika dianalogikan, manusia yang memiliki akses, kapabilitas, serta bantuan dari orang lain akan meningkatkan potensi terjadinya *fraud*. Maka dapat dikatakan bahwa *fraud* kemungkinan besar akan terjadi jika ada niat yang muncul dari seseorang. Maka pencegahannya juga harus dimulai dari hal yang paling dasar, yakni pembenahan sumber daya manusia. Sama halnya dengan lembaga keuangan lain, Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan juga harus mengambil langkah krusial untuk menangani hal tersebut. Melesatnya digitalisasi industri keuangan

juga diiringi dengan berbagai inovasi modus penipuan dan kecurangan.

Dengan adanya kenyataan tersebut, setiap instansi atau lembaga memiliki kemungkinan terjadinya tindak kecurangan yang dapat mengancam tidak hanya masalah finansial perusahaan saja, namun juga eksistensi lembaga itu sendiri. Terutama lembaga perbankan yang kegiatan utama usahanya merupakan pengelolaan finansial melalui berbagai layanan jasa keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Maka dibutuhkan tindakan mitigasi risiko secara terus-menerus (*continuous*) dalam bank syariah khususnya Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa strategi mitigasi yang diterapkan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan telah memenuhi standar yang ada dalam peraturan OJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang penerapan strategi anti *fraud* serta kebijakan anti *fraud* Bank Syariah Indonesia yang dikeluarkan oleh pusat untuk diterapkan pada keseluruhan cabang. Hal ini diketahui melalui pernyataan dari salah satu informan yang menyatakan bahwa acuan manajemen risiko *fraud* yang diterapkan oleh BSI KC Padangsidimpuan adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan juga kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen risiko dari Bank Syariah Indonesia kantor pusat. Setiap kantor cabang wajib mengikuti setiap pedoman yang tertera dalam

kebijakan tersebut. Namun, konsep penerapannya tentu berbeda-beda di setiap kantor cabang.

Terdapat beberapa temuan dari hasil wawancara dan juga observasi terkait penerapan mitigasi risiko *fraud* pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Berikut pemaparannya secara sistematis:

- a. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia secara rutin dengan menekankan aspek kepatuhan terhadap hukum dan tata kelola perusahaan yang baik. Juga penguatan *fraud awareness* dengan terus membedah modus-modus yang biasa digunakan oleh pelaku tertentu serta modus terbaru yang muncul seiring perkembangan teknologi. Modus yang dimaksud sangat beragam, seperti *phising*, *vhising*, *smishing*, pembajakan akun yang biasanya dilakukan dengan mencuri *password* atau OTP, *swap QR code*, *voice cloning* melalui AI, dan lain sebagainya. Terdapat juga yang secara langsung memodifikasi alat tukar tunai seperti mutilasi uang kertas dan pembuatan serta penyebaran uang palsu. Melalui pelatihan dan pengembangan karyawan, maka Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dapat menerapkan langkah-langkah untuk meminimalisasi potensi tersebut. Selain pengembangan literasi *fraud awareness*, efisiensi strategi akan meningkat dengan menghimbau setiap karyawan khususnya bagian *front liner* agar rutin memberikan peringatan dan arahan

terhadap nasabah dan pihak terafiliasi dalam menghindari ancaman yang disebabkan penipuan/kecurangan. Misalnya penggunaan QR *code* oleh pihak afiliator sebagai metode pembayaran harus teliti, bisa saja muncul pihak yang tidak bertanggung jawab mengganti QR *code* yang asli dengan QR *code* miliknya agar transaksi masuk kedalam rekening yang bersangkutan.

- b. Penerapan sistem *whistleblowing* yang bersifat anonim yang dapat dilakukan melalui beberapa saluran komunikasi seperti platform *online* misalnya *web* atau aplikasi khusus, bisa juga melalui *e-mail*, telepon dan pelaporan secara langsung. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan berkomitmen memberikan perlindungan dengan menjaga kerahasiaan informasi pribadi pelapor dan memberikan perlindungan hukum. Sementara bagian audit akan langsung melakukan investigasi terkait pelaku, modus serta estimasi dampak kerugian yang telah dialami. Jika permasalahan tidak dapat diselesaikan oleh internal perusahaan serta kerugian tidak dapat ditutupi, maka bank akan melapor ke otoritas terkait kasus yang bersangkutan. Pihak yang dimaksud adalah OJK, PPATK, atau bahkan KPK. Langkah ini merupakan wujud penanganan terhadap kasus yang telah terjadi, dengan upaya untuk memulihkan kerugian finansial dan reputasi perusahaan.

- c. Penguatan sistem pengendalian internal yang diwujudkan dengan pembagian tugas masing-masing karyawan secara spesifik dan penggunaan sistem deteksi *fraud* yang berbasis teknologi. Wujud dari internal kantor yang terkendali adalah meningkatnya efisiensi kerja, tingginya produktivitas individu setiap karyawan, dan tidak adanya kecurangan yang terjadi. Sementara wujud upaya yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan berupa penguatan struktur organisasi melalui manajemen rekrutmen dan pembagian tanggung jawab yang jelas, penekanan standar kode etik yang diterapkan dengan menandatangani pakta integritas dan konsistensi penerapan kode etik karyawan, serta rutinnnya pengawasan dan pengendalian oleh dewan komisaris dan bagian audit.
- d. Pelaksanaan audit internal rutin dan audit eksternal independen untuk memastikan efisiensi pengendalian risiko serta pengawasan berkelanjutan.
- e. Penguatan fungsi *three lines of defense* melalui edukasi dan pelatihan terkait setiap detail indikasi kecurangan disertai konfirmasi rutin setiap *line* pertahanan.
- f. Meningkatkan efisiensi aplikasi sistem yang digunakan dalam operasi bank. Tujuan utamanya tidak hanya mempermudah penginputan data nasabah, tetapi juga merupakan langkah dalam

pencegahan tindakan *cybercrime* yang belum lama ini telah menyebabkan kepanikan dalam Bank Syariah Indonesia.

- g. Mempererat hubungan pihak regulator dan otorisasi yakni Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bagaimanapun, peran BI dan OJK sebagai regulator, supervisor dan otorisasi cukup signifikan dalam mencegah *fraud*. Juga kerja sama dengan pihak PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan).
- h. Optimalisasi fungsi pengawasan dan pengendalian oleh dewan komisaris dan dewan direksi melalui peraturan dan kebijakan internal perusahaan. Melakukan pengawasan terkait pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam konteks kapabilitas karyawan dalam menguasai *fraud awareness*.
- i. Penerapan dan penguatan sistem 5C dalam menganalisis calon nasabah. Lima pilar mengenal calon nasabah yang terdiri dari *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economy*. Dengan memaksimalkan prinsip ini, kemungkinan terjadinya *fraud* terutama dalam jenis pembiayaan fiktif akan sangat kecil.

Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan mengacu pada kebijakan dari pusat bahwa pengelolaan risiko *fraud* didasarkan oleh empat pilar utama yang dijadikan landasan pokok. Keempat pilar tersebut adalah: (1) Pencegahan, (2) Deteksi, (3) Investigasi, pelaporan dan pengenaan sanksi, serta (4) pemantauan, evaluasi dan

tindak lanjut. Dari keempat pilar inilah terlahir berbagai langkah nyata dalam mencegah *fraud*.

Langkah pencegahan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan berupa penumbuhan kesadaran (*awareness*) ke seluruh karyawan bahwa *fraud* itu bisa datang dari segala arah. Kesadaran karyawan dipengaruhi oleh lingkungannya terutama dari sikap dan gaya dari para pimpinan. Kepemimpinan yang baik akan disegani oleh para karyawan dan pihak luar. Maka ketika diadakan sosialisasi anti *fraud*, atau program *fraud awareness* oleh lembaga, seorang pemimpin perlu menyampaikan bahwa kejujuran dan transparansi merupakan etika utama dalam bekerja. Tanpa hal tersebut, seseorang seseorang dianggap tidak memiliki nilai moral dan komitmen hidup.

Sistem deteksi *fraud* yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dalam mengidentifikasi indikator-indikator *fraud* yang timbul salah satunya melalui sistem *whistleblowing* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sistem pelaporan ini dapat disusun oleh lembaga itu sendiri. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan menyusun sistem pelaporan sendiri. Ketika salah satu karyawan atau nasabah melihat atau mengetahui adanya pelanggaran SOP, kode etik, ataupun hukum, maka wajib melaporkannya melalui *e-mail* atau nomor telepon yang tersedia agar diinvestigasi oleh auditor. Kemudian ditindaklanjuti dengan

verifikasi kejadian melalui pengumpulan berbagai bukti. Jika terbukti benar, maka bank akan membekukan akun yang bersangkutan. Permasalahan dalam skala kecil sebagian dapat diselesaikan melalui sistem kekeluargaan dengan menuntut tanggungjawab pelaku. Namun, jika permasalahan menyangkut dana yang relative besar dan berpengaruh tinggi terhadap reputasi lembaga, maka kasus akan dibawa ke pengadilan. Selain daripada itu, Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan juga melakukan deteksi melalui audit dadakan dan *surveillance system*.

Sistem *three lines of defense* atau pertahanan tiga lini berperan penting dalam manajemen risiko *fraud* dalam Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan. Lini pertama yang terdiri dari tim operasional yaitu para *teller*, *customer service*, *marketing*, dan satpam memiliki tanggung jawab dalam kelancaran dan keamanan transaksi nasabah. Serta melaporkan transaksi tidak wajar atau tingkah laku nasabah yang mencurigakan. Lini kedua yang terdiri dari pihak manajemen risiko dan kepatuhan memiliki tanggung jawab dalam memberikan fasilitas serta memastikan efektivitas penerapan pengendalian risiko internal. Sedangkan barisan ketiga yang merupakan audit internal memastikan barisan pertama dan kedua menjalankan sistem pertahanan secara teliti.

2. Mitigasi Risiko Bank Syariah Dalam Mencegah Masalah *Fraud* Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Salah satu strategi pencegahan kecurangan oleh tangan manusia (*human fraud*) yang tergolong sederhana dan efektif adalah melalui pendekatan spiritualitas. Karakter atau kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi spiritualnya, dalam hal ini yang ditekankan adalah konteks akhlak dan etika kerja yang islami. Mitigasi ini tidak hanya mempertimbangkan aspek kinerja keuangan, namun juga nilai-nilai moral dan etika berdasarkan prinsip ekonomi Islam, atau hal ini dikenal juga dengan istilah *holistic* dan bersifat *non teknis*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa strategi mitigasi risiko *fraud* pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yang berdasarkan prinsip ekonomi islam, antara lain:

- a. Pelatihan spiritualitas karyawan melalui pemberian motivasi kerja dengan perantara motivator atau tokoh agama (biasanya dari pihak MUI). Latihan spiritualitas selain dengan rutinitas beribadah dapat juga dilakukan dengan pembuatan program kegiatan sosial. Oleh karena itu Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan senantiasa melakukan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, program beasiswa, serta kegiatan kemanusiaan lainnya.

- b. Penerapan budaya kerja yang islami dan benar-benar mencerminkan eksistensi konsep syariah islam dalam operasional kantor. Contohnya penerapan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), pengajian rutin mingguan, do'a rutin setiap pagi, senantiasa rajin sholat berjamaah dan pemberian doktrin anti *fraud*. Doktrin yang dimaksud dapat berupa video singkat tentang literatur *fraud* serta dampaknya, disertai dengan bumbu siraman rohani yang bersifat menyentuh spiritual individu.
- c. Penguatan sistem manajemen sumber daya manusia tidak hanya melalui pelatihan dan pengembangan, tetapi juga lebih teliti dengan sistem rekrutmen dengan meninjau kepribadian dan latar belakang religiusitas calon pegawai. Hal ini dikarenakan zaman sekarang tidak sedikit karyawan atau tenaga kerja yang kecanduan judi *online* yang tentunya berpengaruh negatif terhadap kepribadiannya.
- d. Penguatan *good corporate governance*, utamanya dalam hal akuntabilitas, transparansi, amanah dan akhlak yang baik. Dalam hal transparansi, Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan memastikan informasi terkait aktivitas keuangan seperti laporan keuangan, operasional, dan kepatuhan syariah dapat diakses oleh pihak yang memerlukan kepentingan seperti nasabah atau investor. Dalam konteks akuntabilitas, pihak dewan direksi dan komisaris bertanggungjawab dengan pengambilan keputusan.

Sementara dewan pengawas syariah bertanggungjawab terkait pengawasan konsep penerapan sistem syariah dalam lingkungan bank.

Kepribadian merupakan pondasi keberlangsungan mekanisme kehidupan setiap manusia. Terlebih dalam urusan ekonomi, sekali saja seseorang melakukan tindakan kecurangan maka akan sangat sulit membenahi kepercayaan orang lain terhadap dirinya, sehingga perekonomian seseorang tersebut bisa terancam seumur hidup. Hal tersebut berlaku juga bagi sebuah lembaga. Maka prinsip tersebut harus dipertahankan oleh Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Karena siapapun pihak yang melakukan kecurangan tersebut, akan berdampak terhadap keseluruhan lembaga.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam menjalani proses penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dialami dan menjadi keterbatasan terhadap hasil penelitian. Hal ini menjadi faktor yang sangat penting bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam memilih langkah dan keputusan agar penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang lebih baik dan memadai. Adapun yang menjadi keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Untuk melakukan *interview* dengan pihak BSI KC Padangsidempuan, membutuhkan waktu yang relatif lama karena harus menunggu jadwal panggilan terlebih dahulu. Sehingga

berdampak negatif terhadap optimalitas penyusunan hasil penelitian dan analisis data.

2. Keterbatasan pemahaman informan yang tersedia terkait permasalahan penelitian, hal ini diungkapkan langsung oleh pihak yang bersangkutan.
3. Sedikitnya jumlah informan yang tersedia dan dapat berbagi informasi.
4. Keterbatasan pemahaman peneliti terkait penulisan karya ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pokok permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi mitigasi yang dilakukan PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan meliputi penguatan dan pembenahan sistem pengendalian internal dengan segmentasi tugas karyawan dan sistem deteksi dini *fraud* yang berbasis teknologi, adanya sistem *whistleblowing*, pelatihan dan pengembangan SDM, Penguatan fungsi *three lines of defense*, serta audit internal rutin dan audit eksternal independen.
2. Dari segi ekonomi Islam, penerapan strategi mitigasi yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan meliputi penerapan budaya kerja yang islami, peningkatan etika kerja yang islami bagi karyawan melalui mediasi motivator atau tokoh agama, penguatan sistem manajemen utamanya rekrutmen pegawai baru dilakukan dengan melihat lingkungan keluarga dan latar belakang calon pegawai baru karena banyak fenomena yang merusak kepribadian manusia (tenaga kerja) saat ini, seperti judi *online*, kecanduan obat terlarang dan penyalahgunaan finansial lainnya yang

cenderung berpengaruh negatif terhadap tingkah laku dan kepribadiannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Bagi para karyawan, selain mengikuti dan memenuhi tuntutan SOP yang tersedia, diharapkan juga lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap hal-hal yang bersifat mencurigakan ketika proses transaksi, memperdalam literasi terkait tindak kecurangan dan penipuan, serta selalu berusaha meningkatkan spiritualitas diri dengan menerapkan etika islam dalam bekerja dan taat beribadah.

2. Bagi Nasabah

Seiring proses digitalisasi produk, diperlukan adaptasi yang cepat dan tanggap bagi masyarakat agar tidak mudah mengalami tindak penipuan. Keamanan akun dan data pribadi nasabah yang paling utama adalah dari ketelitian nasabah itu sendiri ketika melakukan transaksi.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pedoman terhadap peneliti selanjutnya, serta diharapkan penelitian ini juga dilanjutkan dengan tingkat akurasi dan inovasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). *Survey Fraud Indonesia 2019*. Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesia Chapter. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Amir, A. (2015). *Ekonomi dan Keuangan Islam* (Cetakan 1). Pustaka Muda.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Ashyidda, D. (t.t.). Regional Business Control PT. BSI KC Padangsidimpuan, wawancara (Padangsidimpuan, 03 Desember 2025. Pukul 09.00 WIB) [Komunikasi pribadi].
- Association of Certified Fraud Examiners, Inc. (t.t.). *Fraud 101: What Is Fraud?* Diambil 11 November 2024, dari <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud>
- Bank Indonesia. (2011, Desember). Surat edaran bank indonesia No. 13/ 28 /DPNP. Bank Indonesia. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-28-dpnp.aspx>
- Bank Syariah Indonesia. (t.t.). Tentang Kami: Informasi lengkap tentang Tentang Kami perusahaan Bank Syariah Indonesia. <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the economic challenge*. Islamic Foundation [u.a.].
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*. Free Press.
- Badawi, dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi*. IAIN Bunga.
- Febrina, A. D. A., & Latifah, F. N. (2023). Mitigasi Manajemen Resiko Non Performance Finance Pada Pembiayaan Kur Di Bank Syariah Indonesia Kcp Ahmad Yani Sidoarjo. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(1). hlm. 19
- Fiantika, F. R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriana, A. I. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), hlm.11.

- Hasan, M., & dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., & Thalhah, S. Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Grup.
- Idri. (2015). *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Kencana.
- Indonesia, B. S. (t.t.). *Kebijakan Anti Fraud PT Bank Syariah Indonesia Tbk*. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/Kebijakan-Anti-Fraud>
- Isa, M. (2023). Operational Risk Analysis Of Sharia Bank During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- Ismawati dkk, L. (2023). *Manajemen Risiko Era Digital*. Media Sains Indonesia.
- Jasni. (2020). *Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Fraud Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Parepare Unit Lero (Analisis Manajemen Syariah)* [Skripsi]. IAIN Parepare.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (t.t.). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/risiko>
- Kenn Julian Theophillus Zega. (2023). Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Sebagai Mitigasi Risiko Manajemen Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Risiko*, 3(2), hlm.7.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lubis, A. A. F. (2024). *Analisis manajemen risiko pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah (studi kasus Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan)* [Skripsi]. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Lukmanul, H. (2021). *Manajemen Perbankan Syariah*. Duta Media Publishing.
- Maharani, T. (2022). *Teknik Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pembantu Padang Panjang Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Meliana, & Hartono, T. R. (2019). Fraud Perbankan Indonesia: Studi Eksplorasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4335>. hlm. 17.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad, A. bin. (2001). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1, Terj. M. Abdul Ghoffar* (Cet.1). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Governance*. 3(2). Hlm.17.
- Nur, K. A., & Septiarini, D. F. (2020a). Penerapan Mitigasi Risiko Pebiayaan OTO iB Hasanah pada BNI Syariah KCP Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(4), hlm.74.
- Otoritas Jasa Keuangan. (t.t.-a). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Diambil 19 November 2024, dari <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum>
- Otoritas Jasa Keuangan. (t.t.-b). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 /POJK.03/2019 Tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Strategi-Anti-Fraud-Bagi-Bank-Umum>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Unit Usaha Syariah*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peraturan-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-12-Tahun-2023-tentang-Unit-Usaha-Syariah>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65 /Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. (t.t.).
- Prasetya, F. (2012). *Modul Ekonomi Publik Bagian Iii: Teori Informasi Asimetris*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Prastowo, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Alfabeta.
- Ahmad, S. (t.t.). Branch Operation Center PT. BSI KC Padangsidimpuan, wawancara (Padangsidimpuan, 05 Mei 2025. Pukul 09.00 WIB) [Komunikasi pribadi].
- Rivai, V., & Ismal, R. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. PT

Gramedia Pustaka Utama.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadan.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.

Saputra, E. & Suwardi. (2023). Mitigasi Risiko Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah. *Al-Iqtishad : Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam*, 1(1), hlm. 23.

Dalimunthe, H.M. (2025, Mei). *Quality Assurance PT. BSI KC Padangsimpuan* [Komunikasi pribadi].

Siregar, R. K. (t.t.). *Peran Pimpinan Dalam Penerapan Mitigasi Risiko Dalam Organisasi*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-rsk/baca-artikel/16555/Peran-Pimpinan-Dalam-Penerapan-Mitigasi-Risiko-Dalam-Organisasi>

Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107.

Sudarmanto, E., & dkk. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan* (Cetakan I). Yayasan kita menulis.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Syafii, I., & Siregar, S. (2020). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*.

Syahrir, D. K., Ickhsanto Wahyudi, Santi Susanti, Darwant, D., & Ibnu Qizam. (2023). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), hlm.58.

Harahap. S. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Fraud pada PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Karya. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(4), hlm.79.

Tim Penyusun Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 3 Mengendalikan Manajemen Risiko Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. (t.t.). https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 atas perubahan undang-undang nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah.

Wahyudi, I., & dkk. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Salemba Empat.

Winani, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Bumi Aksara.

Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Putra Harahap |
| 2. NIM | : 21 401 00078 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Hulim, 02 November 2003 |
| 5. Anak Ke | : Ke-4 (empat) |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa (pelajar) |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : Desa Hulim
: Kec. Sosopan
: Kab. Padang Lawas |
| 10. Telp. Hp | : 081260644125 |
| 11. E-mail | : putrahrp592@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANGTUA

- | | |
|--------------|------------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Budianto Harahap |
| b. Pekerjaan | : Petani |
| c. Alamat | : Desa Hulim |
| d. Telp/Hp | : - |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Siti Masrin Hasibuan |
| b. Pekerjaan | : Petani |
| c. Alamat | : Desa Hulim |
| d. Telp/Hp | : - |

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 0302 Hulim
2. SMP Negeri 1 Sosopan
3. SMA Negeri 1 Sosopan
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3209 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

20 Desember 2024

Yth. Bapak/Ibu;

1. Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E : Pembimbing I
2. Muhammad Arif, M.A : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Putra Harahap
NIM : 2140100078
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Mitigasi Risiko Bank Syariah Dalam Mencegah Masalah Fraud Menurut Perspektif Ekonomi Islam.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : */R/* /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/01/2025

/5 Januari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth, Pimpinan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Putra Harahap
NIM : 2140100078
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Mitigasi Risiko Bank Syariah Dalam Mencegah Masalah Fraud Menurut Perspektif Ekonomi Islam**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

23 Mei 2025
No.05/839-3/043

PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
Cabang Padangsidempuan
Jl. Sudirman (ex. Merdeka) No.130A
Padangsidempuan 22718
Telp. (0634) 28200
Fax. (0634) 28103
www.bankbsi.co.id

Kepada
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Padangsidempuan

Up : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perihal : **PERSETUJUAN RISET SDR PUTRA HARAHAP**

Referensi : Surat no 181 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/01/2025 Tanggal 15 Januari 2025 Perihal Mohon Izin Riset

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Semoga Bapak beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset Mahasiswa Bapak dapat dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dengan memperhatikan kode etik dan kerahasiaan bank, dan metode riset yang disetujui yaitu wawancara/kuisisioner, diberikan kepada:

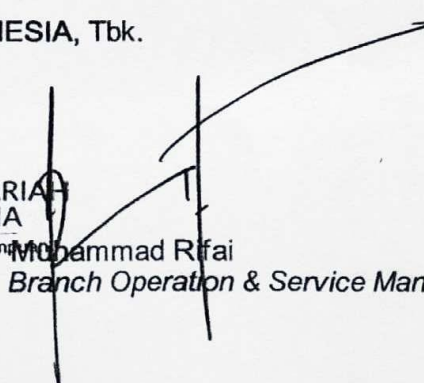
Nama	: Putra Harahap
NIM	: 2140100078
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Mitigasi Risiko Bank Syariah Dalam Mencegah Masalah Fraud Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Demikian disampaikan atas kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk.
KC PADANGSIDIMPUAN


BSI BANK SYARIAH
INDONESIA
Romeo Kamajaya
Branch Manager


Muhammad Rifai
Branch Operation & Service Manager

**“MITIGASI RISIKO BANK SYARIAH DALAM MENCEGAH MASALAH
FRAUD MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Pegawai/Informan :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

**Daftar Pertanyaan Terhadap Karyawan Bank Syariah Indonesia KC
Padangsidempuan**

1. Apa saja jenis-jenis tindakan *fraud* yang berpotensi terjadi di lingkungan Bank Syariah khususnya Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan Menurut Bapak/Ibu?
2. Bagaimana deteksi dini yang dilakukan pihak Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah masalah *fraud* ?
3. Sebagai pemegang jabatan tersebut, bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mencegah terjadinya *fraud*?
4. Bagaimana bentuk mitigasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah masalah *fraud*?
5. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam mitigasi risiko *fraud* yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan?
6. Apa saja kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam menerapkan prosedur mitigasi yang ada sesuai dengan prinsip ekonomi islam?
7. Bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam menerapkan prinsip *three lines of defense* dalam mencegah *fraud*?
8. Jika tindak kecurangan telah terindikasi terjadi, bagaimana langkah yang dilakukan dalam meminimalisir kerugian finansial dan reputasi?

Pembimbing Wawancara

Pembimbing Wawancara

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

Muhammad Arif, M.A
NIP. 199501142022031003

**“MITIGASI RISIKO BANK SYARIAH DALAM MENCEGAH MASALAH
FRAUD MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Pegawai/Informan : Dina Ayhidda

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Regional Business control (Audit)

**Daftar Pertanyaan Terhadap Karyawan Bank Syariah Indonesia KC
Padangsidempuan**

1. Apa saja jenis-jenis tindakan *fraud* yang berpotensi terjadi di lingkungan Bank Syariah khususnya Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan Menurut Bapak/Ibu?

- Semua jenis risiko atau tindak kecurangan yang dikenal secara umum di lingkungan industri keuangan juga berlaku di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Mulai dari risiko operasional, kepatuhan, strategi, imbal hasil, dan lain-lain. Contohnya adalah korupsi, penyalahgunaan aset, pencucian uang atau yang belakangan ini marak terjadi adalah tindak kejahatan *cyber* atau *ransomware* yang menyerang perangkat lunak bank sehingga mengakibatkan data nasabah bocor, yang menyebabkan kerugian yang sangat signifikan bagi bank dan juga nasabah. Ada juga yang sedang ramai aksi penggandaan uang kertas dengan cara memutilasi uang, yang dilakukan dengan selebar uang asli dibagi menjadi beberapa bagian kemudian ditempelkan dengan bahan yang mirip sehingga sulit dibedakan.

2. Bagaimana deteksi dini yang dilakukan pihak Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah masalah *fraud* ?

- Dalam konteks ini terdapat yang namanya *whistleblowing system*, yaitu pelaporan yang dilakukan oleh seseorang yang terkait dan bertanggungjawab ketika seseorang itu mengetahui adanya indikasi kecurangan atau kejanggalan dalam suatu transaksi. Kemudian seseorang yang memberikan laporan ini akan dijaga kerahasiaannya

sehingga disebut juga dengan pelaporan anonim. Selain itu semua bidang mulai dari *front liner* hingga audit saling berkoordinasi dalam menjamin keamanan transaksi.

3. Sebagai pemegang jabatan tersebut, bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mencegah terjadinya *fraud*?

➤ Regional Business Control itu tugasnya 1 ½ (satu setengah) *line* dari ketiga *line* yang ada, jadi secara struktur setelah transaksi selesai dengan bagian *front liner*, maka Regional Business Control adalah pihak yang selanjutnya melakukan pemeriksaan. Mulai dari keabsahan dokumen, kesesuaian transaksi, serta ada tidaknya nasabah yang melakukan kerjasama dengan pihak misalnya marketing dalam konteks diluar SOP yang ada.

4. Bagaimana bentuk mitigasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dalam mencegah masalah *fraud*?

➤ BSI secara umum memiliki Kebijakan Anti *Fraud* yang meliputi pencegahan, deteksi, dan penanganan *fraud*. Kebijakan ini diterapkan di seluruh jaringan BSI, termasuk Kantor Cabang Padangsidimpuan, sebagai bagian dari komitmen dan dedikasi terhadap tata kelola yang baik dan transparansi terhadap nasabah dan pihak ketiga. Selain itu kan ada juga audit internal yang senantiasa dalam pelaksanaannya selalu kompeten memeriksa setiap jenis transaksi. Ada juga kegiatan pemberian edukasi kepada nasabah misalnya terkait adanya *phising*, penipuan *online*, situs ilegal dan lain-lain. Juga mempererat hubungan dengan pihak regulator yaitu BI dan pihak otorisasi OJK.

5. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam mitigasi risiko *fraud* yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan?

➤ Kalau dari konteks syariah islam, bentuk pencegahannya dilakukan dengan meningkatkan spiritualitas individu karyawan. Hal ini dapat dilakukan menciptakan budaya kerja islam, seperti pengajian mingguan, do'a pagi, pemberian doktrin anti *fraud*, dan sejenisnya.

6. Apa saja kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dalam menerapkan prosedur mitigasi yang ada sesuai dengan prinsip ekonomi islam?
- **Tantangan yang paling utama itu adalah keterbatasan, yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Maksudnya adalah tindakan *fraud* ini terkadang datang dari dalam lembaga itu sendiri, yang kemungkinan bekerja sama dengan nasabah untuk memperoleh keuntungan sendiri.**
7. Bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan dalam menerapkan prinsip *three lines of defense* dalam mencegah *fraud*?
- **Secara sederhana, baris pertama adalah unit operasional yang bertugas melayani nasabah sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur). Pihak inilah yang pertama meninjau ada tidaknya tindakan kecurangan yang biasanya diindikasikan dengan ketidaksesuaian transaksi dengan prosedur yang ada. Kedua adalah pihak pengawas yang melakukan monitoring berkala, juga memberikan nasehat dan dukungan. Selanjutnya yang ketiga adalah pihak audit internal yang memiliki pengaruh paling tinggi dalam manajemen risiko dan pengendalian internal.**
8. Jika tindak kecurangan telah terindikasi terjadi, bagaimana langkah yang dilakukan dalam meminimalisir kerugian finansial dan reputasi?
- **Tim audit internal akan melakukan investigasi tertutup secara menyeluruh terhadap indikasi kecurangan. Kalau nanti indikasi yang ditemukan benar adanya dan kuat, maka bukti-bukti tersebut akan dikumpulkan dan dibawa ke ranah hukum. Karena untuk mengurangi kerugian finansial atau kehilangan dana, strategi yang paling ampuh adalah melalui jalur hukum. Sedangkan untuk mengembalikan reputasi bank, biasanya pihak yang mengalami dampak kerugian akan diberikan kompensasi oleh bank sebagai bentuk ganti rugi. Cara lain juga dengan mengoptimalkan**

operasional sekarang dan kedepannya untuk membuktikan akuntabilitas bank.



Gambar 1. Wawancara Dengan Ibu Dina Asyhidda Selaku Regional Business Control PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

**“MITIGASI RISIKO BANK SYARIAH DALAM MENCEGAH MASALAH
FRAUD MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Pegawai/Informan : Husna Mardia Dalimunthe

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Quality Assurance

**Daftar Pertanyaan Terhadap Karyawan Bank Syariah Indonesia KC
Padangsidempuan**

1. Apa saja jenis-jenis tindakan *fraud* yang berpotensi terjadi di lingkungan Bank Syariah khususnya Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan Menurut Bapak/Ibu?
 - **Sebenarnya banyak jenis kecurangan yang mungkin saja terjadi di lingkungan bank ini. Namun menurut saya yang paling tinggi kemungkinannya adalah korupsi, pembiayaan fiktif, dan penyalahgunaan aset seperti penggelapan dana nasabah.**
2. Bagaimana deteksi dini yang dilakukan pihak Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah masalah *fraud* ?
 - **Jadi yang paling utama itu adanya *whistleblowing system*, jadi misalkan ada seorang karyawan yang melihat indikasi kecurangan yang dilakukan nasabah atau karyawan lain maka akan dilaporkan ke audit dan atasan agar dilakukan investigasi.**
3. Sebagai pemegang jabatan tersebut, bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mencegah terjadinya *fraud*?
 - **Sebagai pemberi jaminan terhadap pihak yang berkepentingan, saya tentunya harus memastikan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan benar-benar akurat, andal dan terpercaya. Saya bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap layanan yang diberikan kepada nasabah. Juga memastikan regulasi yang diterapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.**

4. Bagaimana bentuk mitigasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah masalah *fraud*?

- Beberapa bentuk pencegahan yang dilakukan adalah mencegah penipuan melalui budaya anti-*fraud*, penguatan kode etik, dan komitmen integritas antar karyawan. Tindakan cepat terhadap pelaku penipuan serta adanya prosedur pelaporan, penyelidikan, dan penerapan hukuman sesuai kebijakan. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengendalian penipuan melalui pengembangan SDM. Peran proaktif Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi dalam mengawasi dan menegakkan prinsip syariah terkait anti-penipuan.

5. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam mitigasi risiko *fraud* yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan?

- Secara ekonomi islam, pencegahan yang dilakukan terdapat berbagai macam bentuk, seperti penerapan budaya kerja yang islami, do'a rutin setiap pagi, yasinan mingguan, pencerahan terhadap karyawan melalui zoom bersama motivator atau tokoh agama. Ada juga pemantauan yang dilakukan terhadap keseharian karyawan dan melihat apakah dia terjerat dengan judi online dan sejenisnya.

6. Apa saja kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam menerapkan prosedur mitigasi yang ada sesuai dengan prinsip ekonomi islam?

- Kendala dalam proses digitalisasi dan teknologi meliputi gangguan jaringan dan kesulitan mendorong penggunaan teknologi baru kepada pelanggan yang kurang berpengalaman juga berdampak pada penyaluran layanan yang menjadi lambat sehingga berimbas pada kepuasan pelanggan. Tantangan lainnya adalah adanya ancaman kejahatan dunia maya dan implementasi prinsip syariah yang belum optimal.

7. Bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam menerapkan prinsip *three lines of defense* dalam mencegah *fraud*?

- **Bagian operasional yang terdiri dari CS, teller, marketing dan satpam memiliki tugas melayani nasabah sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur). Pihak ini langsung bertanggung jawab dengan kesesuaian segala jenis transaksi dengan SOP. Kedua adalah pihak kepatuhan dan manajemen risiko yang memberikan kebijakan, juga memastikan kesesuaian operasional dengan prinsip syariah islam. Pihak ketiga adalah pihak audit internal dan DPS yang memiliki wewenang melakukan investigasi dan tindak lanjut.**

8. Jika tindak kecurangan telah terindikasi terjadi, bagaimana langkah yang dilakukan dalam meminimalisir kerugian finansial dan reputasi?

- **Untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh kecurangan seperti demikian, maka langkah yang diambil adalah melakukan investigasi audit kemudian membawa tersangka ke ranah hukum dengan bukti audit yang ada, karena melalui proses hukum kerugian dana bisa dikurangi. Kemudian untuk mengembalikan reputasi bank, biasanya diberikan kompensasi bagi pihak kedua yang mengalami kerugian, pembersihan kode etik karyawan, dan mengoptimalkan pelayanan untuk memperoleh kembali kepercayaan nasabah.**



Gambar 2. Wawancara dengan Husna Mardia Dalimunthe selaku *Quality Assurance* PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

**“MITIGASI RISIKO BANK SYARIAH DALAM MENCEGAH MASALAH
FRAUD MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Pegawai/Informan : Syafri Ahmad

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Branch Operation Center (BOC)

**Daftar Pertanyaan Terhadap Karyawan Bank Syariah Indonesia KC
Padangsidempuan**

1. Apa saja jenis-jenis tindakan *fraud* yang berpotensi terjadi di lingkungan Bank Syariah khususnya Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan Menurut Bapak/Ibu?
 - *Fraud* itu memiliki banyak jenis, namun secara garis besar itu ada tiga macam yaitu penyalahgunaan aset, korupsi dan *fraud* laporan keuangan. Semua jenis ini memiliki potensi untuk terjadi di bank ini. Namun yang paling umum dikenal adalah korupsi, pencucian uang, pembiayaan fiktif, serta kejahatan *cybercrime* yang viral belakangan ini.
2. Bagaimana deteksi dini yang dilakukan pihak Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah masalah *fraud* ?
 - Kalau untuk mendeteksi dari awal bisa dilakukan dengan mengoptimalkan ketelitian untuk setiap transaksi, juga memberikan pengawasan intensif terhadap keseluruhan karyawan. Ada juga istilah *whistleblowing* yaitu pelaporan aktivitas mencurigakan dan yang melaporkan akan dijaga kerahasiaannya.
3. Sebagai pemegang jabatan tersebut, bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mencegah terjadinya *fraud*?
 - Sebagai pihak yang memiliki cakupan kerja yang cukup luas, maka pencegahan *fraud* yang utamanya saya lakukan itu berhubungan dengan aspek operasional, dan hubungan dengan pihak eksternal. Maka beberapa langkah yang saya gunakan adalah dengan memantau setiap transaksi, monitoring aktivitas karyawan, rutin

memberikan pengawasan terhadap penerapan SOP yang telah ditetapkan. Juga mengawasi dan memastikan kebijakan anti fraud ditaati dan dilaksanakan.

4. Bagaimana bentuk mitigasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam mencegah masalah *fraud*?

➤ **Tindakan mitigasi yang diterapkan itu berupa pengendalian internal yang meliputi audit rutin, sistem verifikasi berjenjang. Mitigasi melalui pemantauan DPS, pelatihan etika kerja bagi karyawan, peninjauan aktivitas nasabah serta senantiasa memberikan peringatan akan bahaya penggunaan teknologi secara sembarangan karena adanya ancaman penipuan seperti phising, telpon dengan modus tertentu.**

5. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam mitigasi risiko *fraud* yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan?

➤ **Kalau dari segi ekonomi islam, hal yang dilakukan untuk mencegah *fraud* adalah penerapan dan penguatan budaya kerja yang islami seperti rutinitas baca do'a setiap pagi, yasinan mingguan, penguatan etika kerja yang islami. Ada juga penguatan spiritualitas karyawan melalui perantara motivator atau tokoh agama.**

6. Apa saja kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam menerapkan prosedur mitigasi yang ada sesuai dengan prinsip ekonomi islam?

➤ **Tantangan utamanya adalah penerapan sistem pengawasan internal yang modern serta penyesuaiannya dengan prinsip syariah, keterbatasan teknologi dan sistem, serta kurangnya kesadaran individu terhadap pentingnya syariah islam sebagai pondasi dari setiap akad dan transaksi.**

7. Bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dalam menerapkan prinsip *three lines of defense* dalam mencegah *fraud*?

➤ **Ketiga baris itu memiliki tugas masing-masing sesuai jabatannya, jadi kalau dikaitkan dengan pencegahan fraud, maka penguatan**

fungsi dari tiap baris yang menjadi acuan. Hal yang paling penting dalam konteks ini adalah integrasi dan pemeliharaan organisasi kantor.

8. Jika tindak kecurangan telah terindikasi terjadi, bagaimana langkah yang dilakukan dalam meminimalisir kerugian finansial dan reputasi?

- **Langkah pertama yang dilakukan adalah membekukan akses terhadap pihak yang telah terindikasi kemudian diinvestigasi dan dikumpulkan semua bukti. Kemudian ditindaklanjuti sesuai hukum serta diminta pertanggungjawaban atas kerugian yang telah terjadi. Untuk mengembalikan citra dan reputasi, maka langkah yang paling umum adalah memberikan kompensasi pihak yang rugi, atau membuat klarifikasi media.**



Gambar 3. Wawancara dengan Syafri Ahmad selaku *Branch Operation center* PT. Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan